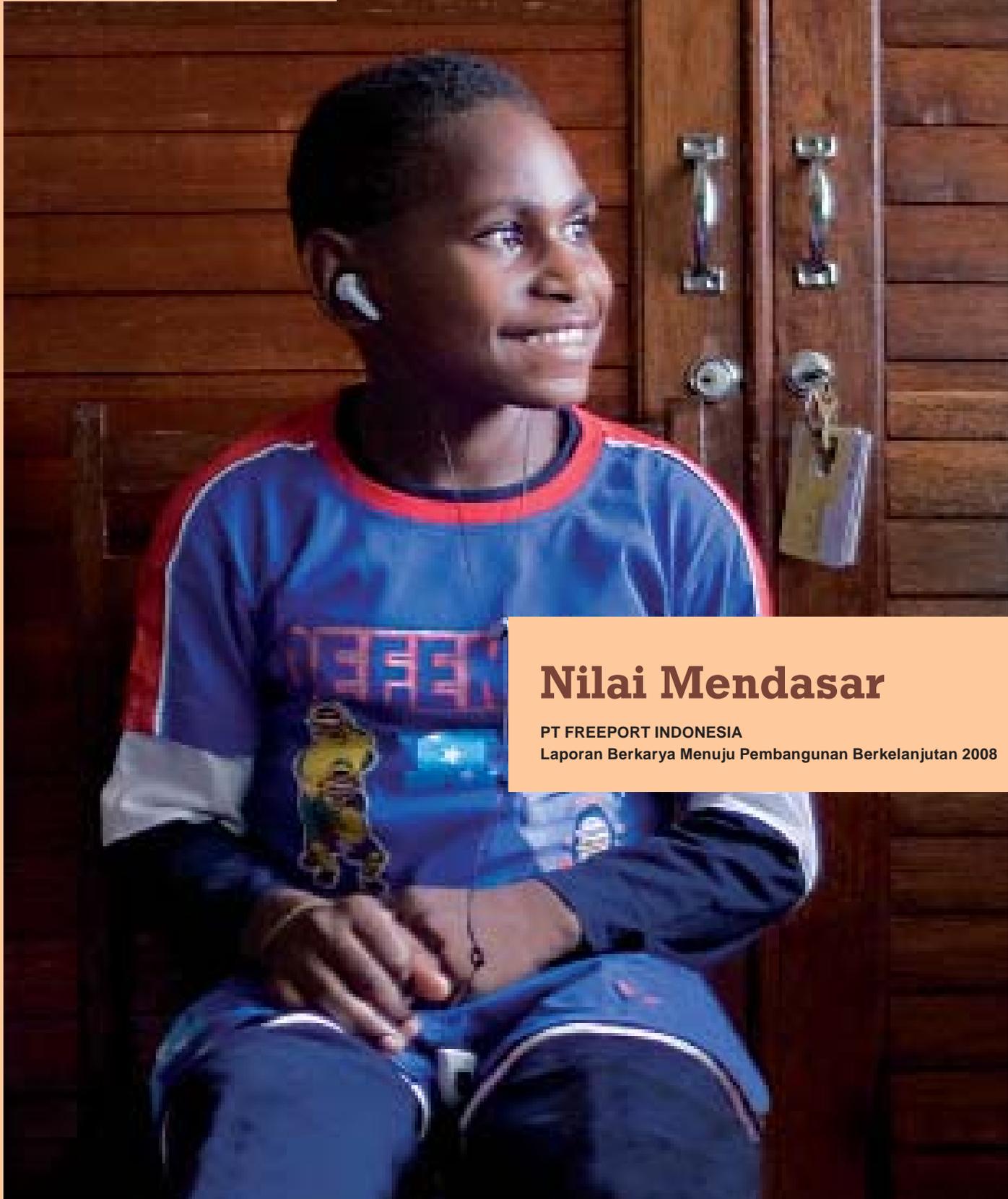




PT FREEPORT INDONESIA
Affiliate of Freeport-McMoRan Copper & Gold



Nilai Mendasar

PT FREEPORT INDONESIA

Laporan Berkarya Menuju Pembangunan Berkelanjutan 2008

Visi Kami Terhadap Keberlanjutan

PT Freeport Indonesia (PTFI) merupakan anak perusahaan Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc yang bergerak di bidang pertambangan di Indonesia. Selaku salah satu penghasil terbesar tembaga dan emas di dunia, PTFI menyadari pentingnya logam bagi ekonomi dunia saat ini. Pemenuhan kebutuhan kita atas barang tersebut harus diimbangi dengan kewajiban sosial dan lingkungan sehingga dalam memenuhi kebutuhan generasi saat ini, hendaknya kita tidak membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Inilah doktrin pokok dari “pembangunan berkelanjutan” yang mendasari komitmen kami.

Selaku anak perusahaan Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc., PTFI menganut dan mentaati kebijakan-kebijakan organisasi induk menyangkut etika, sosial dan lingkungan. Kebijakan kuat memandu PTFI menempuh jalan menuju pembangunan berkelanjutan. Pengalaman kami selama 40 tahun telah membentuk pelaksanaan kebijakan tersebut di antara masyarakat. Komitmen menjalankan transparansi memungkinkan pemangku kepentingan kami untuk memantau kinerja kami.

DAFTAR ISI

Kepada Pemangku Kepentingan Kami	1	Ketenagakerjaan	22
Sekilas Tentang PTFI	2	Prinsip Perilaku Bisnis	23
Sekilas Tentang Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc.	3	Pelatihan, Pendidikan dan Pengembangan Warga Papua	24
Kerangka Kerja ICMM Untuk Pembangunan Berkelanjutan	4	Keselamatan dan Kesehatan	26
Rangkuman Resiko dan Peluang Penting	5	Kinerja Keselamatan	27
Tata Kelola Korporasi	6	Siaga dan Tanggap Darurat	28
Hak Asasi Manusia	8	Kesehatan Kerja	29
Keamanan	8	Keterlibatan dan Pengembangan Masyarakat	30
Kinerja Lingkungan	10	Komitmen Sosial dan Budaya	31
Audit Terhadap Ketaatan dan Lingkungan	11	Menjalin Hubungan Saling Bermanfaat	32
Penggunaan Energi	11	Pengembangan Ekonomi	33
Perubahan Iklim dan Gas Rumah Kaca	12	Kesehatan Masyarakat	35
Keanekaragaman Hayati	13	Pelestarian Budaya	37
Pengelolaan Sirsat	14	Rekognisi Atas Hak Ulayat	37
Penghijauan Kembali and Reklamasi	16	Manfaat Ekonomi	38
Batuan Penutup (Overburden) dan Air Asam Tambang	18	Penghargaan dan Pengakuan	41
Pemantauan Lingkungan	19		
Pengelolaan Limbah dan Pendaauran Ulang	20		

Yang Terhormat Para Pemangku Kepentingan

Kami mempunyai komitmen untuk memberi dampak positif bagi masyarakat di tempat di mana kami tengah melakukan kegiatan, karena hal ini bukan saja merupakan strategi bisnis yang tepat, tetapi juga menjadi tanggung jawab warga korporasi yang baik. Berkarya menuju pembangunan berkelanjutan ikut memastikan lingkungan yang sehat bagi tenaga kerja kami maupun masyarakat di dalam wilayah kegiatan kami yang hidup dan berkembang, yang sangat penting bagi berlanjutnya keberhasilan kami. Sebagai tamu dan salah satu pemangku kepentingan utama di dalam masyarakat, PT Freeport Indonesia (PTFI) mempunyai komitmen untuk menciptakan dan mendukung program pengalihan keterampilan kepada masyarakat setempat serta menciptakan dampak positif yang permanen setelah kegiatan pertambangan tidak ada lagi di wilayah itu.

Kami memikul tanggung jawab yang telah diamanahkan Pemerintah Indonesia kepada kami selaku pengelola mineral yang kami tambang di Provinsi Papua. Kami menambang cadangan tembaga dan emas terbesar di dunia, dan wawasan perencanaan kami membentang berpuluh-puluh tahun kedepan. Kami tidak mungkin membuat perencanaan tersebut secara sepihak. Kegiatan kami, proyek dan program kami dilakukan dengan bermitra bersama Pemerintah Indonesia, Provinsi Papua, Kabupaten Mimika dan masyarakat di sekitar kami – yang semuanya berkepentingan menyaksikan kontribusi kami membuahkan masa depan berkelanjutan yang bermanfaat bagi semua pihak. Kami menjalin hubungan yang aktif serta senantiasa berdialog bersama para pemangku kepentingan guna menjamin keberhasilan bersama.

Sampul Muka: Salah satu "Nilai Mendasar" kami adalah komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan dan membantu masyarakat mencapai tujuannya dengan meningkatkan peluang bagi generasi mendatang. Anak kecil pada gambar sampul adalah Melinus Magal, murid kelas empat sekolah berasrama "Penjunan" yang dikelola oleh Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAMK), sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lokal di Timika yang mengelola Dana Kemitraan Freeport untuk Pengembangan Masyarakat sebuah LSM lokal di Timika yang mengelola Dana Kemitraan Freeport untuk pengembangan masyarakat. Kami mengelola kegiatan kami dengan cara yang memberi manfaat bagi masyarakat, yang mengedepankan tata kelola yang baik, menghormati budaya setempat, meminimalisasikan gangguan terhadap lingkungan dan mendukung pembangunan daerah maupun negara.

Kendati industri kami mengalami gejolak menurunnya pasar secara tiba-tiba pada akhir 2008, PTFI berhasil mempertahankan posisinya sebagai salah satu penghasil utama tembaga dan emas dan merupakan pemberi sumbangan terbesar bagi pengembangan ekonomi di Indonesia dan Papua. Pembayaran kami dalam bentuk pajak, royalti, dividen dan berbagai iuran kepada Pemerintah Indonesia pada tahun 2008 saja mencapai sekitar 1,2 miliar dolar AS. Sejak dimulainya kontrak kami yang berlaku saat ini dengan pemerintah Indonesia pada tahun 1992, manfaat langsung bagi Indonesia telah mencapai nilai lebih dari 8 miliar dolar AS. Kami merupakan penyedia kerja swasta terbesar di Papua, selain salah satu wajib pajak terbesar di Indonesia. Selain itu kegiatan PTFI telah memberi sumbangan dengan berbagai cara lain kepada Indonesia dan Papua. Dukungan sukarela yang kami berikan bagi pengembangan masyarakat, pengakuan kami atas hak ulayat masyarakat setempat, serta pengeluaran kami untuk program pengelolaan lingkungan mencapai jumlah yang besar. Pada halaman-halaman berikut, akan disajikan informasi yang cukup rinci tentang komitmen kami dan manfaat serta peluang ekonomi yang tercipta dari kegiatan kami.

Kami menghargai tanggapan dan kepedulian para karyawan dan pemangku kepentingan di masa penuh tantangan ini. Kendati kami telah menyesuaikan rencana usaha kami seiring dengan kondisi ekonomi saat ini, komitmen kami di bidang lingkungan, ekonomi dan sosial tidak pernah surut. Semangat dedikasi dan kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan sangat penting untuk mendukung upaya pembangunan berkelanjutan kami, pada saat ini hingga jauh di masa depan.

Hormat Kami,



Armando Mahler

Presiden Direktur dan CEO
PT Freeport Indonesia



Yang Terhormat Para Pemangku Kepentingan

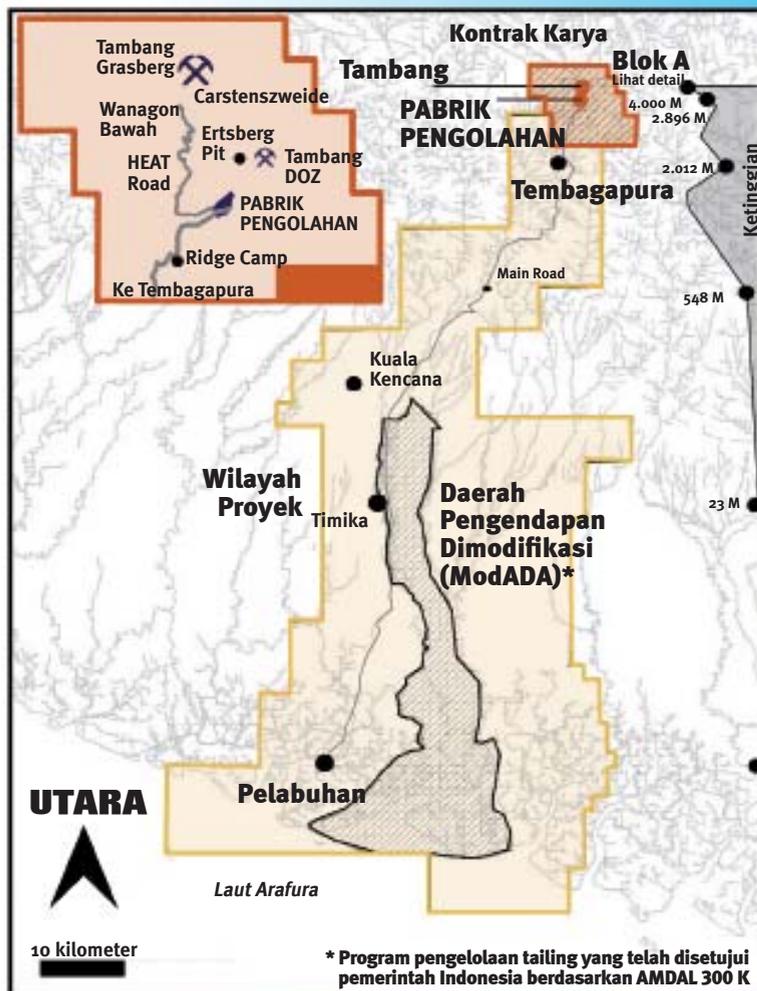
Sekilas tentang PT Freeport Indonesia

PTFI merupakan perusahaan afiliasi dari Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc. PTFI menambang, memproses dan melakukan eksplorasi terhadap bijih yang mengandung tembaga, emas dan perak.

Beroperasi di daerah dataran tinggi di Kabupaten Mimika Provinsi Papua, Indonesia. Kami memasarkan konsentrat yang mengandung tembaga, emas dan perak ke seluruh penjuru dunia.

Kompleks tambang milik kami di Grasberg merupakan salah satu penghasil tunggal tembaga dan emas terbesar di dunia, dan mengandung cadangan tembaga yang dapat diambil yang terbesar di dunia, selain cadangan tunggal emas terbesar di dunia. Grasberg berada di jantung suatu wilayah mineral yang sangat melimpah, di mana kegiatan eksplorasi yang berlanjut membuka peluang untuk terus menambah cadangan kami yang berusia panjang.

Peta Projek Area PT Freeport Indonesia



Tentang Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc.

Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc. merupakan perusahaan tambang internasional utama dengan kantor pusat di Phoenix, Arizona, Amerika Serikat. Kami mengelola beragam aset besar berusia panjang yang tersebar secara geografis di atas empat benua, dengan cadangan signifikan terbukti dan terkira dari tembaga, emas dan molybdenum. Mulai dari pegunungan khatulistiwa di Papua, Indonesia, hingga gurun-gurun di Barat Daya Amerika Serikat, gunung api megah di Peru, daerah tradisional penghasil tembaga di Chile dan peluang baru menggairahkan di Republik Demokrasi Kongo, kami berada di garis depan pemasokan logam yang sangat dibutuhkan di dunia.

Kami merupakan perusahaan publik di bidang tembaga yang terbesar di dunia, penghasil utama di dunia dari molybdenum – logam yang digunakan pada campuran logam baja berkekuatan tinggi, produk kimia, dan produksi pelumas – serta produsen besar emas. Selaku pemimpin industri, kami telah menunjukkan keahlian terbukti untuk teknologi maupun metode produksi menghasilkan tembaga, emas dan molybdenum.

Kami menyelenggarakan kegiatan kami melalui beberapa anak perusahaan utama kami, PTFI, Freeport-McMoRan Corporation dan Atlantic Copper.

Kegiatan Operasional & Proyek Pengembangan Utama yang Aktif

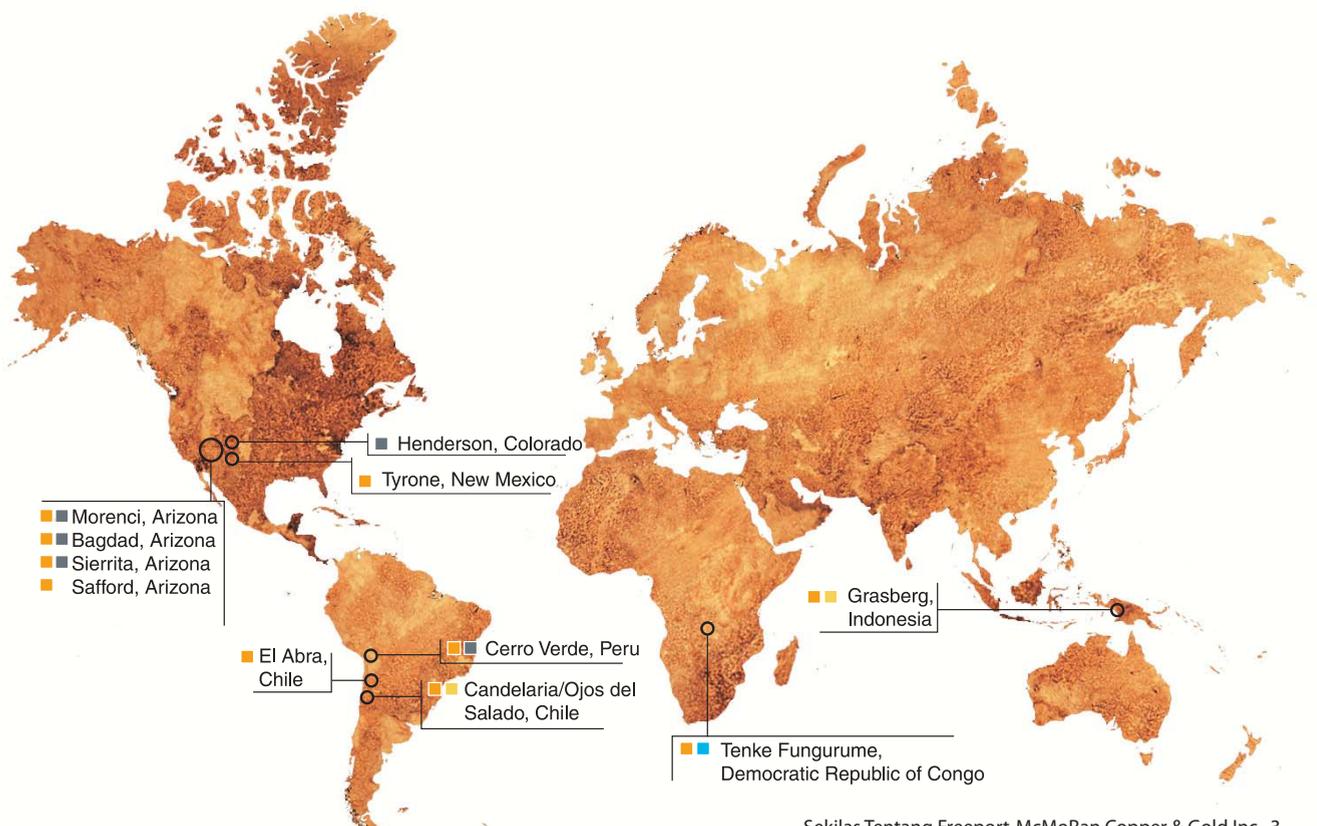
Semua aset utama mayoritas dimiliki dan dioperasikan

Keterangan

- Lokasi
- Tembaga (Cu)
- Emas (Au)
- Molybdenum (Mo)
- Kobalt (Co)

Produksi dari tambang kami di tahun 2008

- 4.1 miliar pon tembaga
- 1.3 juta ons emas
- 71 juta pon molibdenum



Kerangka Kerja ICMM Untuk Pembangunan Berkelanjutan

Selaku anggota pendiri dari International Council on Mining and Metals (ICMM / Dewan Internasional tentang Pertambangan dan Logam), Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc. menganut Kerangka Kerja Pembangunan Berkelanjutan dari ICMM, dan komitmen ini melandasi upaya kami untuk mengenal dan mengelola berbagai tantangan dan peluang di seluruh operasi kami. Kerangka kerja tersebut (www.icmm.com) terdiri dari tiga unsur yang wajib dipenuhi oleh anggota korporasi:

1) melaksanakan 10 Asas Pembangunan Berkelanjutan ICMM di seluruh kegiatan usaha, 2) membuat laporan sesuai Global Reporting Initiative (GRI / Prakarsa Pelaporan Global), pedoman G3 serta Mining and Metals Sector Supplement, dan 3) memberi jaminan secara independen bahwa komitmen kami tengah dipenuhi.

Pada tahun 2009 kami mengembangkan dan melaksanakan pendekatan berbasis resiko terhadap seluruh Portofolio kegiatan kami dalam rangka lebih menegaskan, mengelola dan memantau tantangan

dan peluang pembangunan berkelanjutan yang terpenting bagi pemangku kepentingan kami, maupun usaha kami. Kami pun akan memenuhi komitmen jaminan dengan melaporkan hal-hal sebagai berikut:

- Penyelarasan kebijakan keberlanjutan kami dengan 10 Asas Pembangunan Berkelanjutan ICMM maupun persyaratan wajib yang tertuang di dalam pernyataan posisi ICMM;
- Resiko dan peluang penting pembangunan berkelanjutan yang kami hadapi berdasarkan tinjauan yang dilakukan terhadap kegiatan usaha kami maupun informasi dari pemangku kepentingan;
- Keberadaan dan status berbagai sistem dan pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan resiko dan peluang penting pembangunan berkelanjutan tersebut;
- Kinerja kami terkait resiko dan peluang pembangunan berkelanjutan yang telah diidentifikasi; dan
- Pengungkapan wajib dalam pengajuan peringkat A+ pada Pedoman Pelaporan Keberlanjutan dari GRI (G3).

10 Asas Pembangunan Berkelanjutan ICMM

1
ICMM

Laksanakan dan pertahankan praktek berbisnis yang etis serta sistem tata kelola korporasi yang sehat

2
ICMM

Padukan pertimbangan pembangunan berkelanjutan ke dalam proses pembuatan keputusan korporasi

3
ICMM

Tegakkan hak asasi manusia dan hormati budaya, adat dan nilai-nilai dalam setiap hubungan dengan karyawan maupun pihak lain yang terkena dampak dari kegiatan kami

4
ICMM

Lakukan strategi pengelolaan resiko berdasarkan data yang sah dan ilmu pengetahuan yang mumpuni

5
ICMM

Terus tingkatkan kinerja kesehatan dan keselamatan

6
ICMM

Terus tingkatkan kinerja lingkungan

7
ICMM

Beri sumbangan terhadap konservasi keanekaragaman hayati dan pendekatan terpadu dalam perencanaan tata guna lahan

8
ICMM

Pemudah dan dukung rancangan yang bertanggung jawab, pemanfaatan, pemanfaatan ulang, daur ulang, dan pembuangan dari produk-produk kami

9
ICMM

Beri sumbangan terhadap pengembangan sosial, ekonomi dan kelembagaan di masyarakat di mana kami tengah melakukan kegiatan

10
ICMM

Lakukan secara efektif dan transparan setiap hubungan, komunikasi, dan pelaporan yang diverifikasi secara independen bersama pemangku kepentingan kita

Rangkuman Resiko dan Peluang Penting

Laporan ini meliputi serangkaian luas topik yang beragam yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan kami. Dalam pandangan kami, permasalahan terpenting bagi Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc. dan PTFI adalah yang dipersiapkan oleh berbagai kelompok pemangku kepentingan, di dalam maupun dari luar perusahaan, dan yang menghadirkan resiko terbesar bagi keberhasilan usaha kami apabila tidak dikelola secara bertanggung jawab.

Pada tahun 2008, seiring dengan peralihan ke arah pendekatan berbasis resiko dalam rangka berkarya menuju pembangunan berkelanjutan, kami mengawali suatu kegiatan komprehensif dan multi-disiplin untuk mengenal resiko dan peluang pembangunan berkelanjutan bagi perusahaan. Salah satu tantangan yang kami hadapi pada masa peralihan ini adalah pengembangan dan pelaksanaan sebuah proses untuk membaurkan sudut pandang internal maupun eksternal terhadap resiko tentang keberlanjutan.

Kami menempuh pendekatan berimbang terhadap pengenalan resiko dan peluang penting yang dipaparkan di dalam laporan ini. Topik-topik keberlanjutan utama yang menjadi perhatian para pemangku utama telah diidentifikasi melalui evaluasi data dan penilaian oleh suatu kelompok wakil perusahaan yang berinteraksi secara teratur dengan masyarakat setempat, instansi pemerintah, karyawan, pelaksana usaha, para investor, organisasi non-pemerintah, dan kelompok-kelompok lain. Hasil dari survei internal tentang materialitas permasalahan dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan memungkinkan kami menentukan prioritas atas permasalahan penting yang utama.

Tabel dibawah ini menguraikan secara singkat isu-isu penting berkaitan dengan keberlanjutan dari PTFI (urutan dari daftar ini tidak dimaksudkan untuk menggambarkan urutan kepentingan dari isu-isu tersebut).

Informasi tambahan mengenai manajemen dan respon terdapat pada halaman.....

Resiko dan Peluang Penting

LINGKUNGAN		
Dampak Lingkungan	Kegiatan pertambangan dapat menimbulkan dampak buruk terhadap tanah, udara dan air. Dampak terbesar yang ditimbulkan oleh kami, yang disebut sebagai tapak jejak, dikaitkan dengan pengelolaan material padat seperti pasir sisa tambang (sirsat / tailings) dan timbunan batuan penutup (overburden). Apabila kami tidak melakukan identifikasi, pengendalian, minimalisasi dan mitigasi secara tepat terhadap dampak lingkungan dari kegiatan kami, maka resiko yang ditimbulkan, termasuk ketidak-taatan terhadap kewajiban kami sesuai peraturan, berpotensi menimbulkan kegiatan penutupan yang mahal, selain kecemasan masyarakat luas.	10-21
Penggunaan Energi, Perubahan Iklim dan Gas Rumah Kaca	Kegiatan pertambangan kami memerlukan energi dalam jumlah besar, dan pada tahun 2008 biaya energi kami mencapai sekitar 25% dari biaya produksi tembaga terkonsolidasi. Sumber energi kami yang utama adalah produk minyak bumi dan batubara.	12
SOSIAL		
Keselamatan dan Kesehatan	Keselamatan merupakan salah satu "Nilai Mendasar" perusahaan kami. Kami percaya bahwa semua cedera dan penyakit akibat pekerjaan dapat dicegah. Tumpuan kami pada "Produksi Aman" menangkap hakikat filsafat kami bahwa pertimbangan keselamatan dan kesehatan merupakan bagian yang tak terpisahkan, dan sejalan, dengan semua fungsi manajemen lain di dalam organisasi kami. Setiap kejadian cedera ditempat kerja merupakan hal yang tidak dapat diterima, dan kami sesalkan terjadinya tiga kematian selama kegiatan operasional kami di tahun 2008.	26-29
Pertambangan Rakyat	Kami menyadari bahwa pertambangan rakyat, kendati tanpa izin, dapat menjadi sumber penghasilan yang penting bagi ekonomi berkembang di lokasi pedalaman yang terpencil. Di dalam wilayah proyek PTFI terdapat sejumlah besar penambang rakyat yang mendulang emas tanpa ijin pada daerah aliran sungai Otomona, sehingga menimbulkan keprihatinan tentang bahaya terhadap lingkungan, kesehatan dan keselamatan yang lazim dihubungkan dengan praktek pertambangan rakyat. Kami berupaya memperhatikan bahaya tersebut melalui koordinasi dan sosialisasi berkesinambungan bersama masyarakat dan Pemerintah Daerah setempat.	36
Masyarakat Asli	Agar kami dapat tetap beroperasi dengan izin sosial, kami mengakui dan secara aktif menjalin hubungan dengan masyarakat asli disekitar Wilayah Proyek kami. Melalui rundingan kami mencapai kesepakatan dengan dua suku yang paling terkena dampak dari kegiatan pertambangan kami, di mana kami memberi pembayaran kepada kedua kelompok masyarakat tersebut sebagai pengakuan (rekognisi) atas hak ulayat mereka. Kami pun mendukung program yang mengedepankan, melindungi dan melestarikan warisan budaya asli mereka.	31-37
Komunitas	Mitra kami dari masyarakat setempat peduli dengan dampak dan peluang yang berhubungan dengan kegiatan pertambangan, termasuk manfaat bagi pengembangan masyarakat yang diperoleh dari pertambangan, seraya menghindari ketergantungan masyarakat pada kegiatan pertambangan. Interaksi dengan anggota masyarakat secara konsisten dan transparan sepanjang siklus usia proyek sangat penting bagi keberhasilan operasi kami, selain membangun kemitraan dengan masyarakat dan pemerintah setempat menuju pembangunan yang positif, berjangka panjang dan berkelanjutan.	30-37
EKONOMI		
Keamanan dan Hak Asasi Manusia	Tantangan yang kami hadapi adalah penegakan dan perlindungan hak-hak asasi manusia serta penyediaan mekanisme untuk melaporkan, meninjau dan memproses setiap keluhan terkait. Melalui pendekatan tersebut kami bertujuan menjamin hubungan yang profesional dan saling menghormati antara personil pasukan keamanan pemerintah, karyawan perusahaan dan masyarakat setempat di lokasi kerja kami.	Rangkuman Resiko dan Peluang Penting 5 8-9

Tata Kelola Korporasi

Kebijakan yang kuat membimbing komitmen kami untuk menjaga perilaku korporasi yang beretika serta rasa hormat bagi masyarakat setempat.

Foto: Kompleks tambang Grasberg di Papua merupakan salah satu penghasil tunggal terbesar tembaga dan emas di dunia. Tambang terbuka Grasberg berada pada jantung wilayah mineral yang sangat berpotensi, yang meliputi sejumlah besar cebakan bawah tanah.

Komite Kebijakan Publik dari Dewan Komisaris Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc. membantu Dewan menjalankan tanggung jawab pengawasannya di dalam perusahaan terkait 1) program lingkungan; 2) program hubungan dengan pemerintah dan masyarakat; 3) kebijakan dan praktek ketenagakerjaan dan hak asasi manusia; 4) program kesehatan dan keselamatan; dan 5) kontribusi amal dan derma melalui pengembangan dan pelaksanaan berbagai kebijakan komprehensif.

PT Freeport Indonesia (PTFI) melalui perusahaan induknya ikut menandatangani Prinsip-prinsip Sukarela tentang Keamanan dan Hak Asasi Manusia dari Kementerian Luar Negeri AS dan Kementerian Luar Negeri Kerajaan Inggris (U.S. State Department-British Foreign Office Voluntary Principles on Security and Human Rights). Kami berkomitmen memastikan bahwa kegiatan kami dijalankan sesuai dengan Deklarasi Universal PBB tentang Hak Asasi Manusia, undang-undang dan peraturan Indonesia serta budaya dari masyarakat yang merupakan penduduk asli di wilayah operasi perusahaan. Kami mendukung Extractive Industries Transparency Initiative (EITI / Prakarsa Transparansi Industri Ekstraksi) dengan membuat komitmen internasional untuk mengungkapkan pendapatan dan pembayaran-pembayaran kepada pemerintah. PTFI melalui Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc. ikut mendukung U.N. Millennium Development Goals (Sasaran Pembangunan Millenium dari PBB) yang tengah kami evaluasi untuk diselaraskan dengan pendekatan berbasis resiko yang kami terapkan dalam rangka pembangunan berkelanjutan.

Prinsip Perilaku Bisnis

Landasan dari komitmen kami untuk menjaga integritas adalah Prinsip Perilaku Bisnis yang kami anut. Prinsip tersebut dirancang untuk memperkuat hal-hal yang penting dalam kehidupan berkarya sehari-hari – yakni kerja keras, kejujuran, memperlakukan orang dengan adil, dan bekerja dengan aman dan dengan etika. Komitmen kami terhadap prinsip tersebut menjadi benang merah yang mengikat kami semua dalam mengejar visi bersama, mulai dari manajemen senior hingga karyawan baru.

Kebijakan Lingkungan

Kebijakan ini menjadi kerangka pedoman untuk meminimalisasi dan meringankan dampak lingkungan, melindungi dan meningkatkan kualitas lingkungan di manapun kami beroperasi, mentaati semua peraturan yang berlaku, dan berupaya secara berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Kebijakan tersebut termasuk pula komitmen untuk memperoleh sertifikasi ISO 14001 bagi semua sarana operasional, yang telah kami capai; mengenal dan melindungi keanekaragaman hayati; dan melindungi serta melakukan remediasi terhadap lokasi-lokasi yang menjadi tanggung jawab kami. Kebijakan tersebut mengacu kepada Asas-asas Pembangunan Berkelanjutan ICMM.

Kebijakan Audit Lingkungan

Program korporasi yang efektif untuk melakukan audit lingkungan berguna meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan, selain keyakinan kami bahwa resiko yang timbul dari potensi pembebanan permasalahan lingkungan yang buruk memang tengah kami tanggulangi. Kebijakan Audit Lingkungan Hidup kami mewajibkan agar semua aset besar diseluruh dunia menjalani audit internal setidaknya setiap dua tahun sekali, selain merinci prosedur audit lebih jauh.

Kebijakan Keselamatan & Kesehatan

Kebijakan ini menjabarkan tujuan kami untuk mencapai nihil kematian, cedera dan penyakit di tempat kerja, serta menetapkan tolok ukur untuk evaluasi kinerja kami dalam mencapai tujuan tersebut. Kebijakan tersebut juga memperkuat dan menegaskan pelaksanaan audit keselamatan dan kesehatan kerja pada semua sarana.

Kebijakan Hak Asasi Manusia

Kebijakan ini, yang belum lama berselang telah diperbaharui untuk mencakup jajak tapak kami yang lebih mendunia, menggariskan tekad kami untuk mengakui dan mengedepankan hak asasi manusia di manapun kami berusaha. Kami berkomitmen untuk menjalankan operasi kami dengan cara yang menjamin agar setiap karyawan memperlakukan semua orang di dalam dan di sekitar kegiatan operasi kami dengan hormat dan bermartabat.

Kebijakan Komunitas

Kami menjalankan kegiatan kami dengan cara yang mengedepankan hubungan yang positif dan terbuka dengan masyarakat, pemerintah dan pemangku kepentingan lain guna mendukung manfaat berkelanjutan di manapun kami beroperasi, selama siklus usia suatu proyek. Belum lama ini kami memperbaharui kebijakan tersebut, sebagian agar lebih menegaskan komitmen kami terhadap Asas Pembangunan Berkelanjutan dari ICMM serta peran sangat penting yang dimainkan oleh interaksi dengan pemangku kepentingan seiring dengan penyesuaian terhadap asas-asas tersebut.

Untuk membaca kebijakan-kebijakan dimaksud secara lengkap, silahkan mengunjungi www.fcx.com.

Hak Asasi Manusia

PTFI mempunyai komitmen yang bulat dan tanpa ragu-ragu terhadap hak asasi manusia. Deklarasi Universal tentang Hak Asasi Manusia dan Asas-asas Sukarela menjadi pedoman kami. Kami mendidik karyawan kami tentang asas-asas tersebut dan mendorong karyawan untuk melaporkan setiap dugaan pelanggaran kebijakan HAM kepada pihak manajemen atau petugas kepatuhan hak asasi manusia. Sesuai kebijakan tersebut, penggunaan buruh anak atau kerja paksa maupun diskriminasi dilarang disetiap operasi kami. Kami menyikapi dengan kesungguhan kebijakan HAM tersebut dan meminta semua kontraktor kami untuk mematuhi standar-standar yang kami tetapkan apabila bekerjasama dengan perusahaan kami.

Pengembangan dan pelaksanaan kebijakan kami tentang hak asasi manusia diawasi oleh seorang pakar yang diakui secara internasional, yakni Hakim Gabrielle Kirk McDonald. Hakim McDonald pernah menjadi pengacara hak-hak sipil ternama selain seorang hakim federal AS, dan kini menjabat sebagai Penasehat Khusus Hak Asasi Manusia untuk Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc. Selaku anggota Dewan Komisaris kami, Hakim McDonald melapor secara berkala kepada Dewan perihal permasalahan dan perkembangan di bidang hak asasi manusia.

Kebijakan korporasi kami tentang Hak Asasi Manusia yang telah diperbaharui disetujui oleh Dewan Komisaris Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc. pada tanggal 3 Februari 2009. Kebijakan baru tersebut menjabarkan standar perusahaan terkait hak asasi manusia selain akuntabilitas masing-masing lokasi operasi. Kebijakan tersebut mewajibkan hal-hal sebagai berikut:

- Penetapan pedoman dan prosedur setempat yang konsisten dengan kebijakan korporasi, undang-undang dan peraturan negara yang bersangkutan, dan Asas-asas Sukarela serta Asas Pembangunan Berkelanjutan ICMM;
- Penerapan program dan struktur manajemen yang efektif untuk ketaatan, kemajuan, pendidikan, pelatihan, pelaporan dan penanganan permasalahan hak asasi manusia serta evaluasi berkesinambungan terhadap program-program tersebut;
- Pembuatan pernyataan secara berkala dari setiap personil terkait akan ketaatannya terhadap kebijakan tersebut; dan
- Implementasi kebijakan tersebut atau perangkat pedoman dan prosedur yang serupa oleh kontraktor dan perusahaan pemasok kami.

PTFI mengelola suatu program pendidikan, pelatihan dan pentaatan yang telah dikembangkan dengan baik. Kami menugaskan seorang Papua senior sebagai Pejabat Ketaatan Hak Asasi Manusia. Beliau bertanggung jawab atas penerapan penuh Kebijakan HAM kami dan pendidikan bidang tanggung jawab sosial dan HAM bagi karyawan maupun kontraktor mitra kami. Pejabat Ketaatan HAM tersebut melapor kepada seorang vice president eksekutif dari PTFI.

Selama 2008, kami menjalankan dan memperluas program pendidikan HAM, dan PTFI menyediakan pendidikan dan pelatihan HAM untuk sekitar 10.000 karyawan, kontraktor, petugas keamanan dan mitra dalam masyarakat. Selama 2008, sejumlah dugaan kasus menyangkut HAM telah dilaporkan dan diselidiki. Pada umumnya kasus-kasus tersebut telah ditetapkan sebagai permasalahan tempat kerja atau kasus kriminal yang selanjutnya diselidiki dan ditangani oleh pihak berwajib pemerintahan setempat. Tidak terjadi pelanggaran HAM.

Pada tahun 2000 Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc. memegang peran pimpinan dalam pengembangan dan penataan Prinsip-prinsip Sukarela tentang Keamanan dan Hak Asasi Manusia yang dicetuskan secara bersama oleh Kementerian Luar Negeri AS dan Kementerian Luar Negeri Kerajaan Inggris (U.S. State Department-British Foreign Office Voluntary Principles on Security and Human Rights). Setiap tahun peserta program ini, termasuk perusahaan pertambangan dan migas lainnya serta organisasi HAM bertemu untuk meninjau pelaksanaan prinsip tersebut dan mengupayakan cara-cara lebih baik untuk mengamankan kegiatan industri ekstraksi diseluruh dunia guna melindungi karyawan maupun investasinya, seraya menjamin tingkat pentaatan HAM yang maksimal. Kami paparkan program-program kami dan hasilnya setiap tahun pada Paripurna Prinsip-prinsip Sukarela. Rencana kerja kami untuk tahun 2009 telah kami cantumkan pada situs kami di www.fcx.com.

Keamanan

Sejalan dengan Kontrak Karya kami di Indonesia, tanggung jawab kami selaku warga korporasi dan Prinsip-prinsip Sukarela tentang Keamanan dan Hak Asasi Manusia selain kewajiban perusahaan kami untuk melindungi karyawan dan harta benda kami, PTFI telah mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman dan tenteram. Sebagai bagian dari program keamanan kami, perusahaan memiliki departemen pengamanan internal yang melakukan fungsi seperti perlindungan sarana perusahaan, pemantauan pengiriman barang melalui bandar udara dan terminal, membantu pengendalian lalu lintas, dan memberi bantuan operasi penyelamatan.

Karyawan satuan pengamanan PTFI (yang jumlahnya sekitar 750 orang) tidak membawa senjata dan menjalankan tugasnya sesuai dengan peran yang diembannya sebagai petugas pengamanan internal. Pada 2008, total biaya departemen satuan pengamanan internal kami mencapai 22,7 juta dolar AS (22,5 juta dolar AS bersih untuk PTFI). Setiap karyawan departemen pengamanan menjalani pelatihan di bidang HAM secara menerus dan wajib membuat pernyataan setiap tahun akan ketaatannya terhadap kebijakan HAM kami.

PTFI, sebagaimana berlaku bagi semua usaha dan warga Indonesia, bergantung pada Pemerintah Indonesia untuk pemeliharaan ketertiban umum, penegakan hukum dan perlindungan manusia dan harta

benda. Tambang Grasberg telah ditetapkan sebagai salah satu obyek vital nasional oleh Pemerintah Indonesia. Penetapan tersebut berakibat dengan peran serta lembaga pertahanan Indonesia yang cukup besar dalam melindungi wilayah kegiatan perusahaan tersebut. Dalam rangka itu Pemerintah Indonesia bertanggung jawab menugaskan anggota Polri dan TNI berikut pembiayaan dan pengaturannya. Dari awal kegiatan PTFI, dikarenakan keterbatasan sumberdaya Pemerintah Indonesia dan lokasi Papua yang terpencil serta pembangunannya yang tertinggal, Pemerintah Indonesia mengandalkan dukungan logistik dan infrastruktur dari perusahaan selain biaya tunjangan untuk penyediaan jasa tersebut.

Jumlah personil pasukan keamanan pemerintah yang bertugas di wilayah tersebut dan menerima dukungan dari perusahaan saat ini mencapai sekitar 1.860 orang, termasuk antara lain Satuan Polisi Air dan Udara di pelabuhan, satuan angkatan udara di bandara udara, pasukan anti-huru-hara untuk penanganan gangguan sipil, maupun pengamanan garis batas dan lokasi pada tambang dan pabrik pengolahan.

Selain penyediaan prasarana tersendiri (seperti gedung kantor dan perumahan), dukungan bagi pasukan keamanan pemerintah di Papua termasuk juga bantuan natura dan tunjangan uang untuk meringankan biaya hidup yang tinggi dan kondisi sulit di Papua. Sekitar 80 persen dari biaya-biaya tersebut dibayarkan langsung oleh perusahaan

kepada pemasok dan merupakan porsi biaya yang dialokasikan untuk pusat biaya (*cost center*) ini. Sebagian kecil anggaran itu (kurang dari 20 persen) dibayarkan dalam bentuk *wire transfer* atau cek kepada lembaga keamanan pemerintah untuk pemberian uang saku bulanan kepada setiap personilnya yang ditugaskan untuk menjaga harta benda kami dan untuk mengganti biaya-biaya administrasi langsung dari satuan yang bersangkutan. Pemberian dukungan tersebut sejalan dengan kewajiban perusahaan sesuai Kontrak Karya, filsafat kami selaku warga korporasi yang bertanggung jawab, dan Prinsip-prinsip Sukarela tentang Keamanan dan Hak Asasi Manusia, dan hal ini selaras pula dengan komitmen kami untuk menjalankan praktek-praktek yang mengedepankan HAM. Perusahaan secara berkala meninjau praktek pemberian dukungan tersebut untuk memastikan ketepatannya, keabsahannya secara hukum, dan pengendaliannya secara benar.

Untuk 2008, pengeluaran terkait dukungan untuk pasukan keamanan pemerintah yang bertugas pada wilayah operasi mencapai sekitar 8,2 juta dolar AS (8,1 juta dolar AS bersih bagi PTFI). Dukungan tersebut terdiri dari biaya yang ditimbulkan dan telah dialokasikan oleh pemerintah untuk prasarana, pangan, perumahan, BBM, perjalanan, perawatan kendaraan dan tunjangan untuk menutup biaya insidental dan administrasi. Biaya modal untuk prasarana terkait pada tahun 2008 mencapai 0,7 juta dolar AS.



PTFI telah mengembangkan program pendidikan dan pelatihan HAM hingga menjangkau lebih dari 10.000 karyawan perusahaan dan kontraktor, personil pengamanan, dan mitra dalam masyarakat.

Foto: Acara dialog tentang HAM bersama masyarakat.

Kinerja Lingkungan

Tantangan kami adalah memenuhi kebutuhan logam guna mendukung pembangunan ekonomi dan sosial seraya menjaga sumberdaya alam untuk generasi mendatang.

Kami mempunyai komitmen untuk mengelola dampak dari kegiatan operasi kami terhadap lingkungan sekitar, mereklamasi dan menghidupkan kembali lahan yang terkena dampak, serta melakukan pemantauan secara komprehensif guna menentukan efektivitas dari praktek-praktek pengelolaan kami.

Foto: Pemantauan pertumbuhan pohon bakau yang telah ditanam dalam rangka prakarsa kolonisasi dibantu pada Estuaria Ajkwa sebagai bagian dari program pengelolaan sirsat (tailings) kami.

Pendekatan Manajemen

PT Freeport Indonesia (PTFI) berkomitmen untuk mengelola dan meminimalisasi dampak kegiatan operasinya terhadap lingkungan, menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan serta meningkatkan kinerja kami secara berkesinambungan. Sebagai bagian dari Kebijakan Lingkungan, kami menggunakan strategi pengelolaan resiko berdasarkan data yang sah dan ilmu pengetahuan yang mumpuni.

Kami melakukan audit internal maupun eksternal terhadap lingkungan secara rutin guna mengevaluasi ketaatan lingkungan kami, serta sistem dan praktek pengelolannya. Karyawan diseluruh organisasi mengemban tanggung jawab langsung untuk memelihara lingkungan dan mengembangkan rencana kerja berdasarkan hasil audit.

Program lingkungan kami berpedoman kepada persyaratan pada Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) yang kami serahkan setiap tahun kepada pemerintah sesuai persyaratan dalam Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), selain sesuai kewajiban menurut peraturan dan perizinan terkait yang dikeluarkan pemerintah.

Pada 2008 kami melaporkan kinerja lingkungan kami terhadap indikator G3 Prakarsa Pelaporan Global (Global Reporting Initiative / GRI). Kami melakukan penyesuaian terhadap beberapa indikator 2007 yang telah dilaporkan sesuai pedoman GRI untuk membandingkan indikator atas dasar yang sama. Sebagai bagian dari transisi kami di tahun 2008/2009 untuk melaksanakan Kerangka Kerja Pembangunan Berkelanjutan ICM, kami pun mengembangkan suatu proses untuk mengidentifikasi resiko dan peluang yang penting. Pada awal 2009, induk perusahaan kami Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc. menetapkan sasaran dan tujuan kinerja yang akan menjadi acuan laporan kami pada tahun berikutnya. Sasaran dan tujuan yang berlaku untuk seluruh perusahaan tersebut akan dicantumkan di dalam laporan G3 GRI 2008 kami, yang akan dimuat pada situs web kami di www.ptfi.com.

Ketaatan dan Lingkungan

Audit lingkungan PTFI menyediakan informasi kepada para manajer kami tentang kinerja yang tengah berlaku selain membantu dalam mengidentifikasi peluang perbaikan. Kami menanggapi audit tersebut dengan membuat rencana kerja untuk melaksanakan saran yang disampaikan para auditor.

PTFI menjadi peserta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian peringkat kinerja tersebut sebagian besar dibuat berdasarkan kinerja perusahaan dalam mengelola buangan limbah cair, emisi udara dan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Audit PROPER yang terakhir diselenggarakan pada awal 2009, namun hasilnya belum diumumkan. Selain itu, kegiatan PTFI telah menjalani audit eksternal independen tiga-tahunan yang kelima pada akhir tahun, dan hasil audit tersebut telah dimuat pada situs web www.fcx.com

Pemanfaatan Energi

Energi merupakan input yang signifikan bagi kegiatan pertambangan dan pengolahan kami. Sumber utama energi kami adalah produk minyak bumi dan batubara.

Di tahun 2008, kegiatan PTFI mengkonsumsi sekitar 15.500 terajoule bahan bakar fosil cair dan 20.000 terajoule energi batubara. Energi tersebut utamanya digunakan untuk menghasilkan tenaga listrik dan persediaan bahan bakar untuk kendaraan truk yang digunakan dalam pertambangan disamping kendaraan lain.

Kami secara aktif melakukan pengembangan, implementasi dan peralihan menuju teknologi yang lebih bersih, lebih efisien dan lebih efektif biaya, dan bermaksud mengembangkan peran sumber energi alternatif melalui berbagai prakarsa pada operasi pertambangan kami dan masyarakat setempat

Perubahan Iklim dan Gas Rumah Kaca

Pada tahun 2008, jumlah total emisi ekuivalen karbon dioksida PTFI mencapai 3,1 juta ton metrik, yang terutama berasal dari pembakaran BBM pada truk angkut selain dari pembangkit tenaga listrik. Oleh karena kami menghasilkan sendiri seluruh tenaga listrik kami, hal tersebut dapat digolongkan sebagai emisi langsung. Emisi pada tahun 2008 lebih besar 15% dibanding tahun 2007, karena kami menambang bahan dengan kadar lebih rendah dari tempat yang lebih dalam sehingga memerlukan lebih banyak truk angkut dan daya listrik lebih besar untuk mendukung peningkatan produksi bijih bawah tanah.

Penyebab utama dari emisi langsung kami berkaitan dengan peralatan pertambangan. Pemasok utama kami telah menetapkan tujuan perusahaan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dari produk-produknya sebesar 20% hingga tahun 2020. Dalam jangka pendek, kami akan fokus untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan armada pengangkutan/truk kami sebagai salah satu cara untuk mengurangi emisi langsung.

Mendukung Penelitian Perubahan Iklim di dalam Gletser Indonesia

Sejumlah besar gletser dunia tengah mengalami penyusutan secara cepat. Adapun gunung-gunung es tersebut menyimpan suatu sejarah perubahan iklim dunia serta kejadian lingkungan lainnya, dan para ilmuwan iklim tengah bekerja untuk mendapatkan sebanyak mungkin data dari gletser-gletser tersebut. PTFI mensponsori dan mendukung sejumlah ekspedisi ilmiah ke gletser dan kini berkomitmen mendukung suatu ekspedisi penelitian penting terhadap gletser-gletser dekat Puncak Jaya di Provinsi Papua, Indonesia, yang akan diselenggarakan pada tahun 2010. Melalui kerja sama dengan Badan Meteorologi dan Geofisika Nasional, ekspedisi tersebut akan menyertakan pakar-pakar internasional tersohor di bidang gletser dan klimatologi dari Ohio State University dan Columbia University. Tujuan penelitian tersebut adalah menggali inti es yang dapat mengungkap data ilmiah berharga sebelum bukti tersebut sirna.

Profesor Lonnie G. Thompson menjadi ketua tim Kelompok Penelitian Paleoiklim Inti Es pada Byrd Polar Research Center di Ohio State University. Mengenai ekspedisi tersebut, beliau berujar, "Puncak Jaya merupakan titik tertinggi yang berada di antara pegunungan Himalaya dan pegunungan Andes dan menjadi satu-satunya lokasi gletser di kawasan Khatulistiwa Samudera Pasifik. Ada kemungkinan gletser-gletser tersebut menyimpan suatu kekayaan informasi yang luar biasa tentang perubahan iklim dan lingkungan hidup pada kawasan monsoon Austral-Asia selama setidaknya beberapa ratus tahun terakhir, bahkan mungkin lebih lama lagi. Tim peneliti akan berupaya mengungkapkan suatu sejarah variasi suhu dan presipitasi berikut rekaman perubahan tumbuhan yang berasal dari serbuk sari selain sejarah kebakaran sebagaimana terekam oleh serpihan tanaman dan zat organik di dalam es."

Profesor Lonnie Thompson (kiri, memegang inti es) belum lama berselang mengunjungi Papua atas dukungan PTFI dalam rangka persiapan ekspedisi besar ilmu pengetahuan di tahun 2010 untuk meneliti satu-satunya wilayah gletser di kawasan Khatulistiwa, Samudera Pasifik.



Gletser Northwall Firn di Papua, Indonesia





Pada Februari 2008 PTFI membantu pemulangan lebih dari 10.000 "labi-labi moncong babi" ke sungai Mawati dan Otakwa di dalam lokasi Warisan Dunia (World Heritage Site) Lorentz di Papua. Labi-labi tersebut yang merupakan satwa asli Papua disita dalam razia terhadap pedagang ilegal di Pulau Jawa. Pelepasan tersebut yang dikordinasikan bersama berbagai dinas pemerintahan dan kelompok penyelamatan satwa merupakan program ketiga pelepasan labi-labi yang didukung perusahaan sejak tahun 2006. Perusahaan pun telah membantu program-program serupa guna menyelamatkan kanguru.

Keanekaragaman Hayati

Wilayah proyek PTFI mencakup lahan seluas 292.000 hektar di Provinsi Papua, Indonesia. Sekitar 26.000 hektar (9% dari seluruh wilayah kontrak) digunakan untuk kegiatan produksi dan ekstraksi mineral. Seluruh kawasan selatan Papua menunjukkan tingkat endemis tinggi dan memiliki tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di Asia Tenggara.

Kami telah memfasilitasi dan mendukung berbagai kajian ekologi dan keanekaragaman hayati untuk pengelolaan keanekaragaman hayati yang efektif. Kajian keanekaragaman hayati tersebut dilakukan bersama para pakar Indonesia maupun internasional, termasuk survei terhadap tumbuh-tumbuhan, etnobotani, tanaman obat, satwa mamalia, burung, kupu-kupu, amfibia, reptil, ikan, fauna tanah, dan serangga perairan maupun darat. Informasi yang tersedia menunjukkan kemungkinan terdapatnya 50 spesies wilayah yang masuk Daftar Merah Spesies Terancam dari International Union for Conservation of Nature (Badan Konservasi Alam Dunia), yang sebagian besar disebabkan langkanya data karena masih banyak yang harus dikerjakan di kawasan ini.

Program keanekaragaman hayati PTFI telah memberi sumbangan yang signifikan bagi khazanah ilmu pengetahuan alam di Papua melalui berbagai penemuan spesies baru, koleksi karya acuan, dan penerbitan makalah, buku dan poster.

Sebagian besar karya kami di bidang keanekaragaman hayati dapat langsung diterapkan dan tersedia bagi para peneliti yang ditugaskan untuk mengembangkan rencana pengelolaan Taman Nasional Lorentz, yakni lahan seluas 2,5 juta hektar yang pada tahun 1999 ditetapkan sebagai lokasi Warisan Dunia (World Heritage Site) oleh Badan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Budaya PBB (UNESCO). Menyerupai wilayah proyek PTFI (yang lokasinya berdekatan), taman tersebut mencakup suatu transek utuh berkesinambungan mulai dari pegunungan yang tinggi hingga kawasan laut tropis, termasuk lahan basah yang sangat luas di sekitar dan sepanjang garis pantai. PTFI tidak melakukan kegiatan operasi di dalam Taman Nasional Lorentz.

Pengelolaan Sirsat (Tailings)

Salah satu limbah dengan jumlah terbesar yang dihasilkan kegiatan operasi kami adalah pasir sisa tambang (sirsat / tailings) – yaitu sisa dari proses pengolahan bijih berupa batuan halus dan air. Proses pengolahan bijih PTFI adalah proses fisik di mana bijih digerus halus dan mineral mengandung tembaga dan emas dipisahkan dari partikel batuan yang tidak memiliki nilai ekonomis. Dikarenakan keadaan topografi, kegiatan seismik, serta curah hujan tahunan yang melebihi 10 meter pada beberapa lokasi, kami menerapkan sistem pengelolaan sirsat yang memanfaatkan sungai untuk mengalirkan sirsat menuju suatu daerah yang telah ditentukan di dataran rendah dan kawasan pesisir yang disebut Daerah Pengendapan Dimodifikasi (Modified Deposition Area/ModADA). Daerah pengendapan menjadi bagian dari bantaran banjir sungai tersebut, dan merupakan suatu sistem yang direkayasa dan dikelola untuk pengendapan dan pengendalian sirsat.

Sistem pengelolaan tersebut dijalankan sesuai rencana pengelolaan sirsat PTFI yang komprehensif, yang telah disetujui oleh Pemerintah Indonesia setelah melalui sejumlah besar kajian teknik dan proses peninjauan selama beberapa tahun. Sistem tersebut melibatkan konstruksi struktur penampungan menyamping (lateral) atau tanggul

pada daerah pengendapan. Dikemudian hari tanggul tersebut diperpanjang dan pekerjaan berlangsung secara berkesinambungan untuk berbagai penyempurnaan sistem, termasuk pemeriksaan, pemantauan dan pekerjaan fisik. Kami melakukan evaluasi dan pembaharuan rencana pengelolaan sirsat secara berkesinambungan untuk meminimalisasikan resiko. Apabila kegiatan pertambangan telah usai, menurut penelitian kami daerah pengendapan tersebut dapat direklamasi dengan tumbuh-tumbuhan asli atau dimanfaatkan untuk keperluan pertanian, kehutanan maupun budidaya air. Biaya rata-rata pelaksanaan program pengelolaan sirsat tersebut selama tiga tahun terakhir mencapai sekitar 15,5 juta dolar AS per tahun.

Kami telah mengimplementasikan suatu program pemanfaatan ulang sirsat sebagai bahan campuran beton untuk pembangunan infrastruktur setempat. Pada 2007 dan 2008 kami membangun jalan dengan panjang total 39 kilometer di Provinsi Papua dengan memanfaatkan sirsat sebagai komponen utamanya. Kami juga membuat bata, membangun jembatan, areal parkir, dan sejumlah bangunan. Tanggapan dari pemerintah dan masyarakat setempat cukup positif dan kami bermaksud melanjutkan upaya tersebut pada tahun-tahun mendatang.

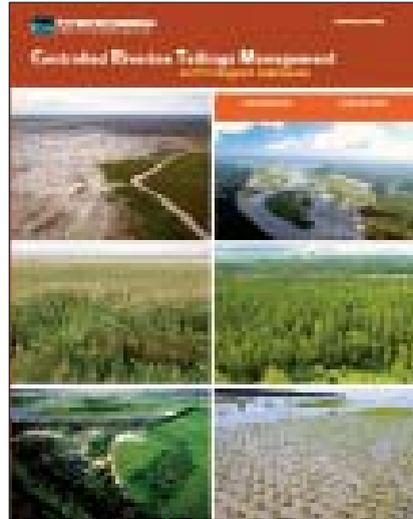


Kegiatan tahap awal reklamasi di daerah pengendapan sirsat termasuk pengembangan hutan-hutan conifer yang menambahkan nitrogen ke dalam sedimen.



Tanaman pertanian, pohon-pohon buah dan tanaman lain berhasil tumbuh di pusat penelitian ilmiah sehingga memberi masukan penting bagi pertimbangan reklamasi ke depan.

Pada 2008, kami telah menerbitkan suatu program pengelolaan sirsat PTFI secara rinci, yang menguraikan cara perusahaan mengelola pengangkutan dan pengendapan sirsat sesuai dengan praktek-praktek terbaik berstandar internasional terbaik. Penerbitan tersebut dapat di download dari www.fcx.com dan www.ptfi.com.



Dari Pasir Menjadi Tanah: Suatu Alih-fungsi Alami Dalam Pengelolaan Sirsat

PTFI mendukung dan memfasilitasi penelitian yang dilakukan Sartji Taberima, seorang peneliti dan dosen Universitas Negeri Papua bersama mahasiswa pasca sarjana dari Institut Pertanian Bogor (IPB), terhadap evolusi sirsat menjadi tanah di dalam Daerah Pengendapan Dimodifikasi Ajkwa (Modified Ajkwa Deposition Area / ModADA). Pada tahun 2005 telah dilakukan penelitian lapangan selama sembilan bulan. Hal ini dilanjutkan dengan analisa laboratorium yang berlanjut hingga Juli 2006. Disertasi doktor Sartji selesai pada tahun 2008. Penelitian tersebut bertujuan mengkaji sifat tanah yang beralihragam dari sirsat. 2008, Sartji melanjutkan pendidikannya di Perth, Australia.

Penelitian tersebut mencakup lahan percontohan "Tanggul Ganda" seluas 1.500-hektar di dalam daerah pengendapan sirsat. Penelitian diawali dengan identifikasi terhadap spesies tumbuhan dominan. Kemudian sifat tanah yang terbentuk dari sirsat diamati melalui penyusunan profil yang mewakili dan sampel sirsat dari setiap lapisan untuk dianalisa di laboratorium. Dua orang guru besar dari IPB bersama para ahli tanah yang bertindak sebagai pengawas penelitian dan sponsor juga mengamati dan mengawasi secara langsung penelitian tersebut, yang menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 8-20 tahun, sirsat di dalam lapisan permukaan (kurang dari 50 sentimeter) daerah pengendapan telah berkembang menjadi tanah dan dapat digolongkan sebagai entisol (tanah yang sangat muda).

Di dalam areal penelitian, tanaman berhasil tumbuh secara alami tanpa intervensi manusia. Phragmites karka merupakan spesies rumput-rumputan perintis yang tumbuh di kawasan dataran rendah dengan toleransi terhadap kondisi basah, dan dapat mencapai ketinggian hingga 4 meter, selain memiliki akar berlimpah. Spesies ini mendorong peningkatan bahan organik, memperbaiki struktur tanah, mencegah terbuangnya unsur hara, dan membantu retensi partikel sirsat yang halus. Akar-akarnya juga menghasilkan materi organik yang ikut mendorong pertumbuhan tanaman lain pada tahap suksesi berikutnya.

Penanaman tanaman penutup memberi sumbangan positif bagi evolusi sirsat menjadi tanah. Hal ini karena tanaman penutup seperti jenis leguminosae mengambil nitrogen dari udara bekerjasama dengan bakteri Rhizobium yang ditemukan di dalam nodul akar. Penambahan materi organik pada reklamasi juga mendorong pertumbuhan tanaman berkayu seperti Matoa dan spesies lain.

Pengembangan tanah berlangsung dengan baik di dalam areal percontohan ModADA. "Seiring waktu, sirsat terbentuk menjadi tanah, yang memungkinkan pemanfaatan sirsat di dalam ModADA untuk kegiatan pertanian dan kehutanan yang produktif dan berkelanjutan jika penggunaan akhir telah dipilih. Hasil penelitian memperlihatkan keberhasilan kegiatan reklamasi kami, yang selaras dengan Sistem Pengelolaan Lingkungan (Environmental Management System) yang terdiri dari Rencana Pengelolaan Lingkungan – Rencana Pemantauan Lingkungan dan dibuat berdasarkan dokumen AMDAL yang telah disetujui Pemerintah Indonesia," ujar Manajer Lingkungan PTFI Andi Mukhsia.



Para peneliti dari Universitas Negeri Papua dan Institut Pertanian Bogor bekerjasama dengan staf PTFI untuk mengkaji evolusi tanah di dalam daerah pengendapan sirsat.



Sartji Taberima (kiri), peneliti dan dosen Universitas Negeri Papua telah menyelesaikan disertasi doktor tentang evolusi alami tanah baru pada endapan sirsat.



Para pekerja menyiapkan berbagai rumput-rumputan endemis untuk ditempatkan pada lahan reklamasi batuan penutup di sekitar tambang terbuka Grasberg.

Reklamasi dan Penghijauan Kembali

PTFI mempunyai komitmen untuk melakukan reklamasi maupun penghijauan kembali (revegetasi) lahan terganggu ketika tidak lagi digunakan untuk kegiatan pertambangan. Kami telah melakukan penelitian ilmiah dan program reklamasi bertahun-tahun di kawasan dataran tinggi maupun dataran rendah di dalam wilayah proyek untuk menghasilkan data handal terkait beberapa opsi reklamasi lahan.

Dataran Tinggi

Ekosistem dataran tinggi dibentuk oleh kondisi-kondisi ekstrim lingkungan termasuk suhu malam hari yang sangat rendah dengan intensitas sinar matahari yang tinggi pada siang hari disertai masa fotosintesa pendek, kabut tebal, curah hujan tinggi, dan tanah yang miskin nutrisi. Tanaman yang tumbuh di daerah tersebut sifatnya sangat khusus karena harus bertahan untuk hidup pada kondisi sulit tersebut. Sejumlah besar spesies tersebut termasuk rumput-rumputan asli dan beberapa spesies rhododendron dan lumut ditemukan cocok untuk reklamasi lahan timbunan overburden.

Kami memantau kinerja dari berbagai teknik penanaman dan memodifikasi program untuk meningkatkan keberhasilan jangka panjang. Selama 2008, lebih dari 50 hektar lahan terganggu pada kawasan tambang di dataran tinggi telah dihijaukan kembali sebagai bagian dari program reklamasi jangka panjang.

Dataran Rendah

Kajian kami terhadap reklamasi sirsat dan pembuatan lahan percontohan di atas endapan sirsat membuktikan bahwa sirsat tidak beracun bagi tanaman hutan asli dan tanaman pertanian. Kajian-kajian tersebut juga menghasilkan data penting tentang rentang jumlah spesies tanaman yang dapat tumbuh subur di atas media sirsat. Daerah sirsat cocok untuk ditanami berbagai tanaman pertanian apabila sirsat ditingkatkan dengan karbon organik. Tujuan program reklamasi dan penghijauan kembali PTFI di daerah dataran rendah adalah untuk memperagakan cara-cara berkelanjutan guna mengalih-fungsikan endapan sirsat menjadi lahan bermanfaat yang produktif, atau mengembalikannya menjadi lahan yang ditumbuhi tanaman asli, ketika kegiatan pertambangan telah usai.

Hingga akhir 2008 lebih dari 160 spesies tanaman berhasil tumbuh di atas tanah yang mengandung sirsat. Hal ini termasuk tanaman penutup jenis kacang-kacangan (legume) untuk pakan ternak; jenis pohon asli seperti casuarina, matoa, kayu putih (eucalyptus) dan kelapa; tanaman pertanian seperti nanas, melon, tebu, sagu dan pisang; serta sayur-mayur dan tanaman biji-bijian seperti cabai, ketimun, tomat, padi, jagung, kacang dan labu. Strategi reklamasi sirsat lain adalah membiarkan terjadinya suksesi ekologi alami (pertumbuhan spesies asli secara alami) pada kawasan yang telah ditentukan. Sebuah proyek penelitian independen tentang suksesi alami tanaman di atas daerah pengendapan menemukan bahwa dalam kurun waktu hanya beberapa tahun, lebih dari 500 spesies tanaman berhasil melakukan kolonisasi dan tumbuh dengan baik.

Pada Juli 2008 Menteri Lingkungan Hidup menerbitkan Surat Keputusan (SK) khusus tentang pengelolaan pengendapan sirsat didalam wilayah proyek PTFI. SK tersebut memberi batasan jumlah sirsat dan sedimen alami yang boleh lolos melalui daerah sirsat kedalam *estuaria* atau lautan. PTFI tengah menanggulangi permasalahan tersebut sejak sepuluh tahun terakhir melalui berbagai program teknik dan biologi.

Lahan baru yang terbentuk di dalam estuaria dari sirsat dan sedimen alami yang lolos telah mengalami kolonisasi bakau tanpa bantuan. Selama beberapa tahun terakhir, puluhan spesies bakau, kepiting, udang, siput, kerang, ikan dan cacing laut telah diidentifikasi pada lahan-lahan yang baru terbentuk tersebut. Guna mempercepat proses suksesi primer pada lahan yang baru terbentuk tersebut, PTFI menanam ratusan pohon bakau di kawasan tersebut seraya mempekerjakan warga Kamoro yang merupakan masyarakat tradisional daerah dataran rendah. Pemantauan terhadap proyek tersebut menunjukkan bahwa laju pertumbuhan dan kehidupan bibit yang ditanam tersebut menyerupai laju yang dilaporkan untuk program kolonisasi di seluruh dunia sebagaimana dijelaskan dalam berbagai karya ilmiah.



PTFI telah menanam ratusan pohon bakau di estuaria yang letaknya di bawah daerah pengendapan sirsat sebagai bagian dari program kolonisasi buatan dan pembentukan lahan.

PTFI Menaati Rencana Reklamasi Lima Tahunan Kedua

Reklamasi terhadap lahan terganggu mengacu pada Rencana Reklamasi Lima Tahunan yang diserahkan kepada dan disetujui oleh Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Pada 2008, kegiatan-kegiatan tersebut diaudit oleh Inspektur Tambang dari Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Mimika. Kunjungan lapangan mencakup daerah-daerah reklamasi sirsat, pantai dan tambang.

Hasil verifikasi menyatakan bahwa PTFI telah melakukan kegiatan reklamasi selama tahun 2007 yang sesuai dengan rencana yang diajukan. Para Inspektur meminta pemetaan lebih lanjut untuk menunjukkan dengan lebih jelas kemajuan reklamasi, dan hal ini akan dipenuhi untuk pemeriksaan selanjutnya yang akan diadakan di tahun 2009. Rencana Reklamasi Lima Tahunan yang diserahkan pada Desember 2008 disiapkan sesuai peraturan ESDM baru yang dikeluarkan pada 2008.

Anggaran reklamasi PTFI untuk tahun 2004 hingga 2008 sebesar 7,8 juta dollar AS. Total luas lahan yang telah direklamasi di tambang Grasberg hingga 2008 adalah 78 hektar, sementara 690 hektar lahan sirsat telah direklamasi. Kegiatan reklamasi terbatas pada daerah overburden yang telah mencapai ketinggian akhir penimbunan, atau lahan sirsat yang tidak lagi menjadi bagian dari pengendapan aktif sedimen.



Rencana Reklamasi Lima Tahunan mencakup penciptaan sumber-sumber buah-buahan asli, sayur-mayur dan umbi pada lahan percontohan di daerah pengendapan sirsat.

Pengelolaan Batuan Penutup dan Air Asam Tambang

Batuan Penutup (overburden) merupakan batuan yang harus disingkirkan agar bijih yang ditambang dapat dijangkau dan diproses untuk memperoleh logam bagi keperluan komersial. PTFI menangani materi tersebut sesuai Rencana Pengelolaan Batuan Penutup yang telah disetujui oleh Pemerintah Indonesia. Banyak logam terjadi di alam dalam bentuk mineral sulfida. Ketika bijih ditambang dan batuan penutup yang mengandung sulfida terpapar terhadap alam terbuka, maka air, oksigen dan bakteri yang berada di alam bereaksi hingga berpotensi menimbulkan larutan asam belerang. Air asam tersebut dapat melarutkan logam yang terkandung di dalam batuan penutup dan menimbulkan dampak lingkungan yang buruk terhadap sistem saluran air apabila tidak dikelola dengan baik. Proses tersebut dikenal dengan nama air asam tambang.

Perusahaan menerapkan suatu penilaian resiko formal yang terfokus pada pengelolaan batuan penutup dan sirsat. Prosedur Operasional Baku (SOP) telah dikembangkan dan diimplementasikan berdasarkan penilaian resiko tersebut.

Sesuai Rencana Pengelolaan batuan penutup yang telah disetujui pemerintah, PTFI menempatkan batuan penutup pada areal-areal terkelola di sekitar tambang terbuka Grasberg. Air asam tambang ditangkap dan diolah atau dinetralisasi bersamaan dengan upaya pencampuran batu gamping dan capping timbunan batuan penutup.



Berbagai audit independen menyimpulkan bahwa program pengelolaan batuan penutup PTFI, termasuk kegiatan reklamasi, sudah "terpadu dengan baik" dan "konsisten dengan praktek terbaik internasional".

Foto: Tanaman alpin berbunga Anaphalis hellowigii (Eidelweiss Papua), yang bernama Kawini dalam bahasa Amungme setempat, merupakan satu dari puluhan spesies asli yang dilestarikan dan ditanam kembali di daerah pengelolaan batuan penutup yang sudah dapat menjalani reklamasi.

Pemantauan Lingkungan

Program Pemantauan Lingkungan jangka panjang PTFI dirancang untuk memantau potensi dampak lingkungan dengan pengukuran rutin terhadap sifat-sifat mutu air, biologi, hidrologi, sedimen, mutu udara dan meteorologi di seluruh wilayah operasi kami.

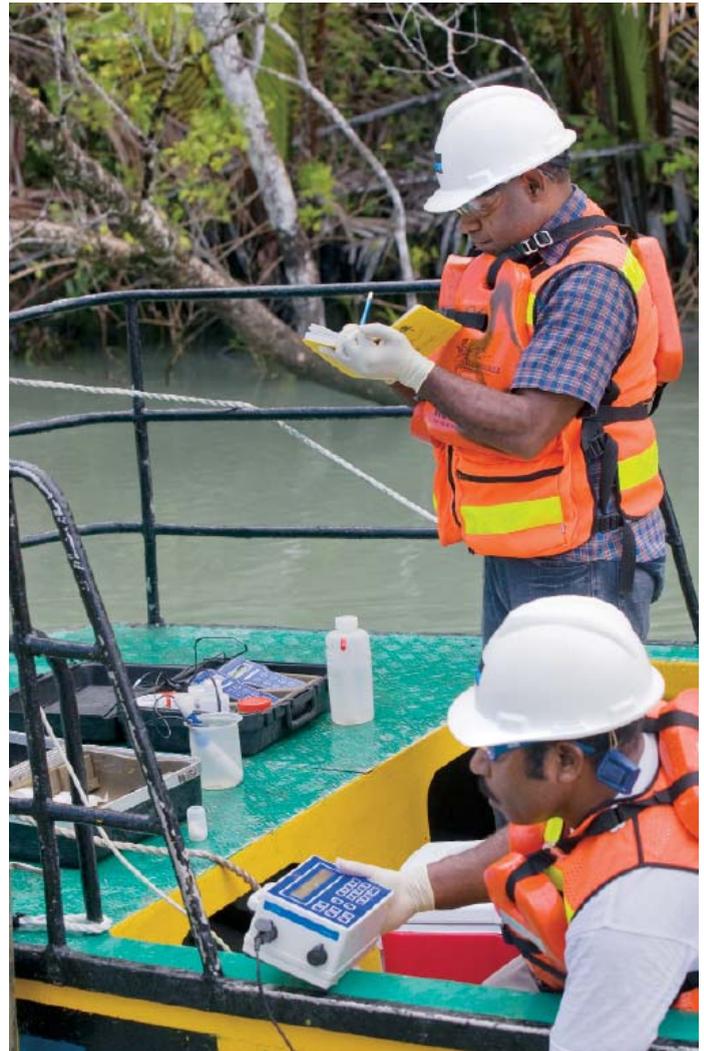
Dalam tahun tertentu, lebih dari 7.000 sampel yang menghasilkan lebih dari 50.000 analisa terpisah digunakan untuk mengembangkan data ilmiah yang diperlukan dalam rangka membuat keputusan manajemen terkait operasi kami sehingga memungkinkan kami meminimalisasi dan meringankan dampak lingkungan.

PTFI memiliki laboratorium lingkungan di daerah operasionalnya, untuk menghasilkan data yang digunakan dalam program pemantauan. Laboratorium tersebut telah memperoleh sertifikasi standar kualitas ISO 17025 untuk laboratorium analitika, dari Komite Akreditasi Nasional. Sebagai bagian dari audit rutin lingkungan yang dilakukan Pemerintah Indonesia, Sarpedal mengambil sampel air, sedimen, ikan, udara ambien dan emisi cerobong. Hasil-hasilnya secara rutin mengkonfirmasi data dari PTFI.

Pada tahun 2002, PTFI juga pernah menyerahkan laporan Penilaian Resiko Ekologi yang rinci kepada Pemerintah Indonesia tentang sistem pengelolaan sirsat miliknya, yang mengevaluasi potensi jalur yang dapat berdampak terhadap flora, fauna dan kesehatan manusia. Penilaian rinci tersebut memperkuat dasar persetujuan sistem pengelolaan sirsat pada AMDAL. Pada tahun 2007 kami telah menugaskan peninjauan atas kesimpulan-kesimpulan penting dari kajian tersebut, yang hingga kini masih berlangsung.

Program biologi kami memantau lebih dari 200 lokasi pengambilan sampel nekton, benthos, dan plankton. Selama lima tahun terakhir, lebih dari 2.000 sampel fauna air telah dianalisa terhadap unsur hara, di mana jumlahnya melampaui 15.000 analisa. Hasil pemantauan yang dilakukan saat ini menunjukkan bahwa sampel daging ikan dan udang dari daerah sirsat adalah layak dikonsumsi sesuai standar makanan sebagaimana diatur dalam peraturan Pemerintah Indonesia.

Data dari pengambilan sampel biologi tetap menunjukkan bahwa estuaria dibagian hilir daerah pengendapan sirsat merupakan ekosistem yang berfungsi, berdasarkan jumlah spesies dan jumlah spesimen nekton, atau organisme perenang bebas seperti ikan dan udang yang telah dikumpulkan.



Program pemantauan lingkungan PTFI meliputi 200 lokasi pengambilan sampel untuk mutu air dan fauna perairan. Para peneliti mengumpulkan data di bagian hilir Estuaria Ajkwa pada daerah pengendapan sirsat.

Pengelolaan dan Daur Ulang Limbah

Program pengelolaan lingkungan PTFI menyangkut setiap aspek dari seluruh kegiatannya, bukan hanya yang terkait dengan penambangan. Kami memiliki sistem pengelolaan limbah yang komprehensif, yang menggunakan prinsip-prinsip pemanfaatan ulang, pendauran ulang dan pengurangan. Program minimalisasi limbah tersebut meliputi pengurangan limbah dan penggantian bahan dengan produk-produk yang ramah lingkungan. Wadah barang curah, minyak bekas, kertas bekas dan ban bekas semuanya dimanfaatkan ulang secara lokal dengan cara yang ramah lingkungan. Bahan lain yang dapat didaur ulang seperti besi tua dan baterai bekas dikumpulkan dan disimpan di tempat penyimpanan sementara untuk selanjutnya didaur ulang sesuai ketentuan Pemerintah Indonesia.

Limbah termasuk limbah B3 dalam jumlah kecil dipisahkan pada titik asal. Pengumpulan, pengemasan dan penyimpanan limbah B3 yang ditimbulkan dari pekerjaan uji kadar logam (assay) terhadap sampel bijih, laboratorium analitika, sarana medik, dan proses lain dikelola dengan cara yang sesuai dengan peraturan Pemerintah Indonesia. Limbah B3 dikirim ke pengolah dalam negeri yang memiliki izin, dan tidak pernah melintasi perbatasan internasional.

Limbah B3 PTFI ditangani pada tiga lokasi yang diperuntukkan secara khusus, termasuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk limbah tak bergerak, dan TPA untuk limbah terurai dan limbah lainnya, yang diberi lapisan pada bagian dalamnya dan dilengkapi sistem pengumpulan dan pengolahan lindi. Kesepuluh Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) milik kami dikelola sesuai dengan peraturan Pemerintah Indonesia. Mutu limbah cair dari seluruh IPAL tersebut dipantau secara berkala terhadap parameter pH, kebutuhan oksigen biologi, kebutuhan oksigen kimia, total padatan tersuspensi dan lemak serta minyak sesuai baku mutu.

Kami mengembangkan rencana dan memperoleh persetujuan dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk memanfaatkan abu dari unit boiler pada sarana pembangkit listrik milik kami yang menggunakan bahan bakar batubara, yang dicampur dengan 5 hingga 10% semen untuk keperluan proyek infill pada wilayah operasi. Hal ini berguna memanfaatkan timbunan abu kami untuk keperluan produktif. Pada tahun 2008 lebih dari 350.000 meter kubik abu telah dimanfaatkan.

Program “Tiga R” Mendukung Pelestarian Lingkungan

Tim lingkungan PTFI memiliki semboyan sederhana berbentuk akronim untuk mengingatkan setiap orang agar menjalankan Reuse, Reduce and Recycle (Pemanfaatan Ulang, Pengurangan, dan Daur Ulang) guna mengelola limbah dan mengurangi dampak dari kegiatan kami terhadap lingkungan. Prakarsa “3-R” yang diterapkan di seluruh operasi mewajibkan pendauran ulang sejumlah bahan limbah – plastik, peranca kayu, drum dan kertas - yang ditemukan di seluruh wilayah operasi PTFI. Melalui program 3R, barang-barang berjumlah besar tersebut tidak dikirim ke TPA untuk pengolahan limbah lebih lanjut, melainkan ditujukan kepada siswa maupun kelompok masyarakat lainnya untuk didaur ulang menjadi barang bermanfaat yang berfungsi, mempunyai unsur dekorasi, atau bersifat mendidik.

“Masih ada jenis bahan limbah lain di sekitar wilayah kerja kami yang dapat didaur ulang menjadi barang bermanfaat, dan tim kami tengah mencari berbagai cara dan prosedur yang tepat untuk mengelola bahan limbah secara lebih baik dan menggunakannya kembali dalam bentuk barang yang diperlukan untuk kegiatan kami sehari-hari,” ujar Penyalia Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Lingkungan PTFI Jimmy Rumainum, seraya menambahkan bahwa salah satu kegiatan daur ulang terbaru adalah mengubah kertas bekas menjadi kartu ucapan Natal pada tahun 2008, yang selanjutnya dibagikan kepada direksi dan para mitra pendidikan lingkungan di Timika



Tim pendidikan lingkungan PTFI bekerja sama dengan sekolah-sekolah setempat untuk mensosialisasikan pentingnya “Pemanfaatan Ulang, Pengurangan dan Daur Ulang.”

PT Freeport Indonesia Menanam 15.000 Pohon Dalam Rangka Peringatan Hari Lingkungan Dunia 2008

"Tanamlah pohon demi kehidupan. Tanpa pohon tidak ada kehidupan," demikian pernyataan Gubernur Papua Barnabas Suebu ketika membuka upacara penanaman 15.000 pohon bintangur (*Calophyllum inophyllum*) di tanggul barat daerah pengendapan sirsat PTFI pada 7 Juni 2008.

Gubernur Suebu menyampaikan penghargaannya atas prakarsa PTFI tersebut, serta menggarisbawahi sifat keberlanjutan dari jenis pohon tersebut yang berpotensi sebagai sumber energi. "Pohon bintangur dipilih atas rekomendasi Bapedalda karena bijinya dapat digunakan sebagai bahan bakar alternatif biodiesel," jelas General Superintendent – Reklamasi dan Keanekaragaman Hayati PTFI Arief Hermono.

Penanaman pohon tersebut dilakukan dalam rangka peringatan Hari Lingkungan Hidup, dan merupakan kerjasama PTFI dengan Bapedalda dan Pemda Mimika, yang diwakili oleh Penjabat Bupati Mimika Atanasius Allo Rafra dalam kegiatan tersebut.

Sekitar 1.000 karyawan PTFI dan warga ikut memeriahkan penanaman di atas lahan sirsat seluas 5,9 hektar. Hal ini selain penyelesaian kegiatan reklamasi di atas 122 hektar lahan sirsat yang ditanam dengan lebih dari 100.000 pohon jenis lain termasuk casuarina, kayu putih, kelapa, akasia, matoa dan sagu.



Gubernur Papua Barnabas Suebu menaruh bibit bintangur di daerah pengelolaan sirsat PTFI dalam rangka peringatan Hari Lingkungan Hidup Dunia.



Sekitar 1.000 karyawan PTFI dan siswa setempat ikut memeriahkan kegiatan penanaman pohon

Program Pendidikan Lingkungan

PTFI mendukung program aktif pengabdian kepada masyarakat untuk membantu karyawan dan penduduk setempat lebih menyadari lingkungan dan hubungannya dengan mereka. Program tersebut memanfaatkan Daerah Percontohan Reklamasi Tanggul Ganda, ekosistem alam sekitar, dan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan seperti laboratorium lingkungan dan sarana pengelolaan limbah. Fokus dari program tersebut adalah siswa dan guru, tetapi mencakup juga pemangku kepentingan setempat, karyawan, pegawai pemerintahan, LSM setempat, media dan anggota pasukan keamanan pemerintah. Kegiatan-kegiatan Hari Bumi, Hari Lingkungan Hidup Dunia, dan Hari Kota Bersih disambut dengan semangat oleh masyarakat setempat.

Selama beberapa tahun kami membantu pelaksanaan Program Pendidikan Lingkungan di sekolah-sekolah di sekitar wilayah PTFI. Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (Bapedalda) Papua tengah menganut program tersebut untuk diterapkan pada sekolah-sekolah di seluruh Papua. PTFI telah membantu pengembangan kurikulumnya.

Ketenagakerjaan

Kami berupaya untuk menyediakan lingkungan yang terbaik bagi tenaga kerja yang beragam dan terlatih dengan baik.



Pelatihan operator bawah tanah di PTFI

Pendekatan Manajemen

Kami bertekad untuk menyediakan iklim kerja yang aman dan memuaskan secara profesional bagi karyawan kami. Kebijakan, program dan praktek-praktek kami dirancang untuk membantu karyawan kami untuk mengembangkan dirinya maupun profesinya. Kami menyadari bahwa keberhasilan perusahaan bergantung pada kontribusi masing-masing karyawan. Karena itulah komitmen kami untuk mencapai keunggulan mencakup pula kebutuhan dari setiap orang yang kami pekerjakan.

Pada 31 Desember 2008, jumlah tenaga kerja kami mencapai 11.659 karyawan dan 9.394 kontraktor. Sekitar 98% dari karyawan PT Freeport Indonesia (PTFI) merupakan warga Indonesia, di mana 29% berasal dari Papua. Pada tahun 2008 jumlah tenaga kerja Papua yang bekerja langsung untuk PTFI mencapai 3.352 orang, yang merupakan peningkatan dari jumlah 3.044 pada 2007 — perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan jumlah ini.

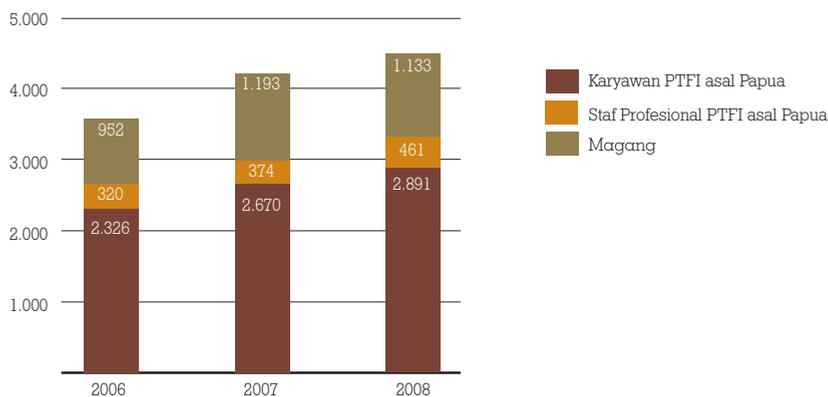
Prinsip-prinsip Perilaku Bisnis

Prinsip-prinsip Perilaku Bisnis dari Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc. menetapkan cara kerja dan perilaku yang diharapkan dari karyawan kami diseluruh dunia. Prinsip tersebut merupakan penegasan komitmen kami terhadap integritas. Setiap orang yang menjalankan bisnis atas nama Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc. dan PTFI terikat oleh prinsip-prinsip tersebut. Prinsip kami adalah melakukan bisnis dengan pemasok, kontraktor, konsultan dan mitra bisnis lain yang menunjukkan standar perilaku etika bisnis yang tinggi.

Prinsip Perilaku Bisnis mewajibkan setiap karyawan untuk mematuhi standar etika yang ditetapkan oleh perusahaan dan yang konsisten dengan undang-undang yang berlaku, termasuk undang-undang anti korupsi dan Undang-undang AS Sarbanes-Oxley. Karyawan perusahaan terkait diwajibkan membuat pernyataan tahunan mengenai kepatuhan mereka terhadap kebijakan ini, selain diberikan pelatihan untuk mendukung pemahaman kebijakan tersebut.

Karyawan diwajibkan melaporkan setiap dugaan pelanggaran prinsip tersebut kepada pejabat kepatuhan dari perusahaan. Setiap kejadian atau permasalahan yang dilaporkan yang menyangkut pelanggaran atau potensi pelanggaran diselidiki dan ditanggulangi sebagaimana mestinya.

Karyawan PTFI asal Papua



Pelatihan, Pendidikan dan Pengembangan Karyawan Asal Papua

Pelatihan, pendidikan lanjutan dan pengembangan merupakan komponen yang sangat penting untuk memastikan efisiensi operasi jangka panjang dalam setiap usaha. Hal tersebut menjadi kian penting apabila kegiatan operasi berlangsung di suatu wilayah berkembang dengan program pendidikan lanjutan yang belum berlangsung lama. Program pelatihan kerja di Papua harus menawarkan lebih dari sekedar pengembangan keterampilan teknis. Selama 2008, PTFI menyediakan 8 juta jam pelatihan bagi lebih dari 20.000 peserta, yang merupakan peningkatan 14% dibanding 2007. Program pelatihan berkisar mulai dari pelajaran dasar membaca dan menulis hingga program "pra-magang" untuk orang-orang yang belum pernah menjalani pelatihan karir, pemagangan teknis lanjut, pengembangan karir dan kepemimpinan, dan program manajemen bisnis yang mengajarkan keterampilan kelas dunia kepada pekerja kami.

Pada tahun 2003, dengan pertimbangan pengembangan jangka panjang tenaga kerja asal Papua, PTFI membentuk Institut Pertambangan Nemangkawi. Institut ini bertujuan membuka peluang pra-magang, magang dan pengembangan karia lanjut untuk ratusan warga Papua dan Indonesia setiap tahun. Pada tahun 2008 Institut meraih kemajuan yang berarti. Lebih dari 1.450 warga Papua telah mengikuti program magang dan pra-magang yang disediakan Institut.

Siswa-siswa tersebut menjalani pelatihan di lokasi kerja maupun di luar lokasi kerja di bidang pengelasan, permesinan alat berat, operator peralatan, pekerjaan listrik dan instrumen, tugas administrasi dan tata usaha, serta banyak kejuruan lain. Lulusan program magang dapat bekerja di manapun sesuai pilihan mereka, namun diharapkan bahwa sebagian besar siswa tersebut akan dipekerjakan oleh PTFI maupun mitra kerjanya. Sejak dibukanya Nemangkawi, lebih dari 1.000 karyawan magang telah diterima menjadi karyawan atau salah satu perusahaan mitranya. Selain itu 730 peserta pra-magang yang kesemuanya berasal dari tujuh suku setempat telah lulus dan melanjutkan pendidikannya ke program magang penuh.

Nemangkawi dan manajemen PTFI telah menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi ternama, Institut Teknologi Bandung (ITB), untuk membuka program pendidikan Magister di bidang Administrasi Bisnis dari ITB melalui Nemangkawi. Pada tahun ini 40 karyawan staf telah lulus program magister tersebut.

Nemangkawi melalui kerja samanya dengan Politeknik Negeri Semarang saat ini membuka program magang D3 di bidang Administrasi Bisnis. Gelombang kedua Angkatan 2008 dimulai pada Juli 2008 dan terjadi peningkatan jumlah peserta asal Papua menjadi 44 orang.



Institut Pertambangan Nemangkawi dari PTFI memberi peluang pelatihan dan pengembangan karir bagi ratusan anggota masyarakat di sekitar daerah operasi Grasberg. Penerimaan siswa telah meningkat menjadi sekitar 1.500 peserta magang, menghasilkan tenaga kerja yang terampil guna memenuhi rencana perluasan kegiatan pertambangan bawah tanah.

Mendukung Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keuangan Rumah Tangga

Departemen *Social Outreach and Local Development* PTFI bekerja sama dengan koperasi Maria Bintang Laut dari Keuskupan Timika dan Resources & Restore (R&R) Consulting Jakarta untuk memenuhi minat wanita setempat memperoleh pengetahuan guna meningkatkan kemampuan mengelola sumber daya pendanaan rumah tangga mereka.

Tujuan pelatihan adalah membekali peserta dengan pengetahuan tentang pengenalan dan pemodal aset; perencanaan keuangan rumah tangga berdasarkan kebutuhan dan potensi pengembangan; berbagai cara menabung; dan mengidentifikasi kelebihan keuangan serta cara mengatasinya. Puluhan wanita dari desa Nayaro, Tipuka, Ayuka, Nawaripi Baru, Koperapoka, Wangirja (SP9) dan Utikini Baru (SP12) mengikuti program tersebut, yang bertemakan "Salah Urus Keuangan, Hidup Sengsara; Urus Keuangan Dengan Baik, Hidup Sejahtera."

Fasilitator pemimpin dari R&R Consulting Jakarta Heru Sukarsono menjelaskan bahwa materi yang disajikan cukup mudah untuk dipahami dan telah disesuaikan untuk pelatihan semacam itu. "Kami mempelajari pola pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas agar peserta lebih giat selama pelatihan. Hal ini membuat pelatihan lebih bermanfaat bagi mereka dan pada akhirnya peserta mampu menjadi agen perubahan bagi perempuan lain di desanya masing-masing," lanjutnya.

Program ini merupakan satu dari sejumlah program yang dilakukan PTFI dalam rangka mendukung pengembangan perempuan. Program lain yang ditujukan bagi pengembangan perempuan adalah pembangunan di bidang kesehatan dan perbaikan gizi, pengembangan usaha mikro, dan Hak Asasi Manusia (HAM). PTFI yakin bahwa program yang secara khusus membantu perempuan sangat penting bagi program pembangunan berkelanjutan. Pada gilirannya pemberdayaan perempuan menciptakan peluang bagi anak-anak dan keluarga serta membangun masyarakat dengan lebih baik mulai dari tingkat rumah tangga ke tingkat yang lebih luas.



Lokakarya pelatihan bidang keuangan termasuk kegiatan langsung di tempat kerja pada lembaga keuangan setempat.



Peserta usaha menjahit AITOMONA mengasah keterampilan menjahit dan usaha melalui program pelatihan yang didukung perusahaan.

Membentuk Keterampilan Usaha Yang Berkelanjutan

Para konsultan Program Pemberdayaan Perempuan dari PTFI menemukan kesamaan di antara wanita asal desa-desa Kamoro di daerah dataran rendah yang dijuluki "Lima Desa Kamoro". Para wanita setempat yang mencintai dan memiliki bakat menjahit busana telah bergabung membentuk kelompok usaha yang bercita-cita membangun bisnis berkelanjutan.

Berbekal keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama empat tahun terakhir, para anggota kelompok menjahit wanita dukungan perusahaan mendirikan usaha menjahit AITOMONA pada 2008. Kelompok tersebut berhasil mengumpulkan tabungan senilai lebih dari 1.000 dolar AS dari hasil penjualan di Kabupaten Mimika. Salah satu pekerjaan penting yang diterimanya pada 2009 berasal dari Biro Kesehatan LPMMAK, yang memesan 1.000 tas. Pesanan lain termasuk permintaan seragam sekolah dari SMPN 5 Mimika, selain pesanan menjahit dari pihak perorangan.

Mahniar Parigade dari unit pengembangan usaha PTFI yang bertugas menjadi penghubung dengan Kelompok Menjahit AITOMONA menjelaskan bahwa sanggar pelatihan jahit-menjahit telah dibuka di lima desa dataran rendah binaan perusahaan, yaitu Koperapoka, Nawaripi Baru, Nayaro, Tipuka dan Ayuka. "Bersama instruktur yang dikontrak oleh Freeport, kami mengunjungi tiap desa sekali dalam satu pekan selama empat tahun terakhir untuk memberi pelatihan dan mengamati perkembangan bakat dan semangat para wanita yang berkecimpung di dalam industri rumah tangga ini," Mahniar berkata. "Tujuan utama pelatihan adalah mengajarkan keterampilan jahit-menjahit kepada para wanita desa-desa tersebut. Seluruh kegiatan pengembangan oleh kelompok *Social Outreach and Local Development* bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat setempat untuk menghasilkan pendapatan bagi keluarga mereka melalui kegiatan ekonomi yang produktif. Dengan berkecimpungnya para wanita tersebut secara langsung dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan seperti menjahit, harapan kami mereka dapat menjadi semakin mandiri," tambahnya.

Keselamatan dan Kesehatan

Tujuan akhir dari program keselamatan kami adalah memastikan setiap karyawan pulang ke rumah dalam keadaan selamat dan sehat.



Pendekatan Manajemen

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu hal yang mendasar dalam perusahaan kami dan salah satu hal penting dalam pembangunan berkelanjutan. Kami yakin bahwa setiap cedera dan penyakit di tempat kerja dapat dicegah. "Produksi Secara Aman" mengungkapkan hakikat filosofi kami bahwa pertimbangan keselamatan dan kesehatan merupakan satu kesatuan dan selaras dengan semua fungsi manajemen lainnya di dalam organisasi. Kami beranggapan bahwa prakarsa keselamatan dan kesehatan, di tempat kerja maupun di luar tempat kerja, merupakan investasi berharga bagi karyawan kami.

Mendorong karyawan untuk bertanggung jawab atas keselamatan dirinya dan rekan kerjanya merupakan praktek usaha yang baik. Karena itu kami mengedepankan keselamatan sebagai nilai yang mendasar dalam operasi kami. Keselamatan menjadi ukuran utama yang diterapkan dalam pengelolaan kinerja perusahaan dan program pengembangan karyawan untuk mendorong praktek kerja yang aman di antara seluruh tenaga kerja kami.

Penerapan program K3 yang efektif dalam kegiatan operasi yang sedemikian besar dan beragam – yang melibatkan lebih dari 20.000 karyawan dan kontraktor di bidang pertambangan dan pengolahan bijih, arus bijih dan pemrosesan, instalasi pembangkit listrik, angkutan darat, penerbangan, kegiatan pelabuhan dan kapal laut, kota hunian, asrama dan sebuah hotel – merupakan suatu usaha yang kompleks. Hal itu mencakup fokus pengelolaan dan pengawasan; sistem pengelolaan K3 yang komprehensif bagi setiap aspek operasional; pelatihan pengenalan, mendasar, keterampilan khusus dan pengawasan – termasuk pengulangan materi pelatihan tahunan; serta sistem untuk menjajaki hasil dan kemajuan yang telah dicapai dalam mencapai sasaran K3.

Kinerja K3

Program Produksi Secara Aman kami menetapkan sasaran peningkatan berkesinambungan dalam kinerja K3 kami. Dengan menetapkan target K3 secara khusus pada setiap kegiatan operasi selama 2009, kami akan terus memusatkan perhatian pada kinerja K3. Komponen yang dapat diukur dari target K3 setiap lokasi menjadi bagian dari tinjauan kinerja tahunan terhadap operasi tersebut pada akhir tahun.

Selama 2008, tingkat kerugian waktu kerja akibat insiden untuk setiap 200.000 jam kerja diantara karyawan PT Freeport Indonesia (PTFI) mencapai 0,10, atau meningkat 29% dibanding 2007. Total tingkat cedera yang dilaporkan adalah 0,37. Namun sangat disayangkan pada tahun tersebut juga terjadi tiga kematian ditempat kerja. PTFI tengah memusatkan perhatian untuk menerapkan pendekatan penilaian resiko guna mencegah kecelakaan, menghindari kejadian kematian kedepan, dan menekankan keterlibatan karyawan non-staf di dalam proses pengelolaan K3. Kematian di tempat kerja merupakan hal yang mutlak tidak dapat diterima, dan kami sangat menyesalkan terjadinya kehilangan nyawa. Perusahaan telah mengidentifikasi akar permasalahan kematian-kematian tersebut dan tengah melaksanakan rencana tindakan guna mencegah kejadian ulang. Selain itu, kami telah menerapkan program pengurangan kematian dari ICMM.

Pada Maret 2008, PTFI berhasil meraih peringkat bintang lima untuk kinerja K3 yang unggul, yang merupakan peringkat tertinggi dari National Occupational Safety Association (NOSA), yaitu pemasok utama jasa pengelolaan resiko di tempat kerja. Kendati kinerja K3 selama tahun 2008 telah meningkat dibanding tahun sebelumnya, kami tetap berupaya mencapai sasaran nihil cedera dan penyakit.

Siaga dan Tanggap Darurat

Kesiagaan dan ketanggapan darurat merupakan komponen mendasar dari program K3 area kerja kami. Kami mempunyai 283 orang penanggap darurat terlatih untuk menangani potensi keadaan darurat secara efektif. Kami bekerja sama dengan badan-badan pemerintahan setempat untuk melakukan identifikasi dan perencanaan berbagai

skenario tanggapan untuk menjamin koordinasi peralatan dan personil yang baik dalam rangka penanganan potensi keadaan darurat.

Latihan kesiagaan, pendidikan masyarakat serta rapat koordinasi berkala membantu kami untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi tenaga kerja kami dan masyarakat di sekitar kegiatan kami.

Tim Tanggap Darurat Menangkan Kejuaraan Nasional

Tim Tanggap Darurat PTFI dinobatkan sebagai juara umum pada Kejuaraan Nasional Tanggap Darurat ke-11 November 2008. Tim PTFI meraih tiga medali emas dan dua medali perak selama acara satu pekan tersebut, yang diikuti oleh 16 tim dari perusahaan nasional dan internasional pertambangan, migas, dan industri lain. Anggota tim diseleksi dari puluhan penanggap pertama penuh waktu yang sangat terlatih yang bekerja di wilayah proyek PTFI dengan medan yang sulit, mulai dari tambang Grasberg pada ketinggian 4.200 meters hingga sarana pelabuhan dekat pantai Laut Arafura.





Tim karyawan sukarelawan dan pengabdian masyarakat PTFI mendukung program pendidikan kesehatan masyarakat di seluruh nusantara.

Foto: Karyawan di kantor Jakarta dan keluarga mereka membantu menggalang kesadaran terhadap HIV/AIDS melalui acara jalan santai AIDS Walk 2008.

Kesehatan di Tempat Kerja

Sepanjang keberadaannya, pertambangan dipandang sebagai usaha yang berbahaya dan penuh resiko. Mengenal dan menanggulangi resiko fisik yang dapat terjadi dalam proses pertambangan menjadi komponen penting dari program K3 kami. Dengan mengidentifikasi resiko-resiko tersebut memungkinkan setiap operasi untuk mengurangi resiko tersebut, melalui pengendalian teknis atau administrasi, maupun melalui penggunaan alat pelindung diri.

Pendekatan yang kami terapkan, dan akan tetap kami terapkan adalah evaluasi berkesinambungan terhadap proses dan operasi yang berpotensi bahaya. Apabila terdapat resiko yang teridentifikasi, kami mengambil langkah untuk mengukur serta kemudian mengendalikannya dengan tindakan proaktif guna menjaga kesehatan tenaga kerja kami.

Kami sadar dan peduli akan tingkat kejadian dan banyaknya kasus HIV dan AIDS, terutama di antara masyarakat yang berada di dalam wilayah Kontrak Karya PTFI. Perusahaan menyadari bahwa HIV dan AIDS merupakan penyakit yang harus ditanggulangi dengan pendekatan standar medik maupun pemahaman aspek sosial dari permasalahannya.

Pernyataan kebijakan PTFI tentang HIV/AIDS mengakui keseriusan ancaman HIV dan AIDS bagi tenaga kerja dan masyarakat setempat, serta mengupayakan pengendalian penyebaran penyakit tersebut sesuai ketentuan Pemerintah Indonesia dan rekomendasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization / WHO), Organisasi Perburuhan Internasional (International Labor Organization / ILO), U.S. Center for Disease Control and Prevention (CDC), dan badan kesehatan internasional lainnya yang terkait. Sesuai kebijakan perusahaan tentang non-diskriminasi, ketentuan pemerintah tentang HIV dan AIDS, dan doktrin ILO, PTFI menganut pendekatan non-diskriminatif dan adil terhadap orang-orang dengan HIV atau AIDS.

PTFI menerima penghargaan Millennium Development Goals 2008 pada kategori "Memerangi HIV/AIDS, Malaria, Tuberkulosa, dan Penyakit Lain," dari PBB, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dan jaringan televisi Metro TV atas komitmennya untuk melaksanakan program yang bertujuan mendukung target pembangunan millenium.

Keterlibatan dan Pengembangan Masyarakat

Melalui kerjasama dengan masyarakat dan berbagai organisasi, kami ikut memberi manfaat berkelanjutan di daerah-daerah di mana kami beroperasi.

PTFI yang bermitra dengan organisasi pengembangan masyarakat LPMMAK mendukung pembangunan ekonomi serta prakarsa kesehatan dan pendidikan di Papua, termasuk pendirian sekolah dan asrama Penjunan bagi remaja yang berasal dari desa-desa di pedalaman.



Pendekatan Manajemen

Keterlibatan masyarakat merupakan suatu komitmen pembangunan berkelanjutan yang mendasar. Tujuan kami adalah untuk menyatukan asas-asas pembangunan berkelanjutan, termasuk kebutuhan dan perhatian pemangku kepentingan kami ke dalam keputusan bisnis kami serta memastikan pencegahan, peringanan dan memperbaiki dampak sosial yang timbul dari kegiatan operasi kami. PT Freeport Indonesia (PTFI) telah memberi kontribusi senilai lebih dari 55 juta dolar AS melalui donasi sukarela, program pengembangan dan investasi dalam masyarakat lainnya selama 2008.

Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc. dan PTFI telah meluncurkan Kebijakan Masyarakat baru yang disetujui Dewan Direksi perusahaan pada awal 2009, yang menegaskan komitmen kami untuk melakukan peningkatan berkesinambungan dipihak kami atas evaluasi sosial, interaksi dengan pemangku kepentingan, kemitraan dengan masyarakat serta program pengembangan setempat.

Program keterlibatan pemangku kepentingan mencakup upaya memahami kebutuhan masyarakat; menyediakan berbagai sumber daya, termasuk dukungan teknis dan dana; menawarkan pengetahuan dan keterampilan dari perusahaan maupun sumber daya eksternal; serta memberi semangat kepada karyawan sukarelawan untuk membantu masyarakat kami meningkatkan diri. Membantu untuk membangun dan menjaga masyarakat sehat merupakan tanggung jawab bersama PTFI dengan pemerintah daerah setempat, kelompok masyarakat, tokoh pengusaha dan tokoh masyarakat lainnya. Adapun menjadi kepentingan semua pihak untuk menciptakan masyarakat yang kuat serta ekonomi yang sehat dan bertahan yang mampu bertahan dalam setiap kondisi baik dan buruk yang lazim terjadi pada industri pertambangan.

Kami percaya bahwa kami dapat sebaik-baiknya menjamin kelangsungan dan keberhasilan jangka panjang dari masyarakat di sekitar kegiatan kami melalui kerjasama yang erat dengan masyarakat tersebut. Dengan cara-cara formal maupun tidak formal seperti pertemuan masyarakat, dewan dan forum bersama, serta petugas pendamping masyarakat PTFI yang sehari-hari bekerja bersama anggota masyarakat – kami berupaya mendapatkan masukan dari pemangku kepentingan kami tentang permasalahan dan kebutuhan yang menjadi prioritas masyarakat. Kami menggunakan masukan ini untuk keperluan kemitraan dan keputusan investasi sosial serta pemberian amal kami. Hal ini tidak saja mendukung pengembangan hubungan yang kuat dan handal dengan anggota masyarakat, melainkan juga melancarkan pemanfaatan terbaik investasi kami dalam masyarakat.

Komitmen Sosial dan Budaya

Kami memiliki komitmen untuk membangun dan memelihara hubungan positif dengan warga Papua di sekitar kami, terutama masyarakat-masyarakat asli yang berada paling dekat dengan wilayah kerja kami. Kami memiliki Kebijakan-kebijakan Kemasyarakatan dan HAM, yang dapat dilihat pada situs kami www.fcx.com. Kami memiliki komitmen untuk membuka peluang pengembangan sosial, pendidikan dan ekonomi, termasuk dengan upaya khusus memberi pelatihan dan pekerjaan kepada warga asli setempat. Kami juga berupaya belajar secara berkesinambungan tentang masyarakat Papua, sejarahnya, budayanya dan kondisi mereka yang senantiasa berubah, guna membangun hubungan dengan lebih konstruktif dan meningkatkan upaya *outreach* masyarakat kami. Yang terpenting adalah komitmen kami untuk menghormati warga Papua asli dan budaya mereka serta mengajak mereka berdialog secara berkesinambungan tentang permasalahan yang menjadi kepentingan bersama.



Para seniman Kamoro dari masyarakat dataran rendah di dalam wilayah proyek PTFI pada acara pertukaran budaya di Bali yang disponsori perusahaan.

Menjalin Hubungan Saling Bermanfaat

Dalam rangka meningkatkan komitmen kami untuk menjalin hubungan positif dan konstruktif dengan warga Papua sekitar, kami melakukan dialog berkesinambungan dengan tokoh masyarakat setempat. Dialog-dialog tersebut telah bermuara pada berbagai kesepakatan penting dengan masyarakat Amungme dan Kamoro, selain kelompok pribumi lain yang memiliki tali kekerabatan di kawasan ini.

Sejak tahun 1996 PTFI dan mitra usaha patungan kami telah berkomitmen menyisihkan sebagian dari pendapatan kami untuk manfaat masyarakat setempat melalui Dana Kemitraan Freeport bagi Pengembangan Masyarakat. Dana Kemitraan tersebut dikelola dan dibagikan oleh organisasi bernama Lembaga Pembangunan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMMAK), atau dalam bahasa Inggris disebut Amungme and Kamoro Community Development Organization. LPMMAK dikelola oleh Dewan Komisaris yang terdiri dari wakil-wakil dari pemerintahan setempat, tokoh Papua, tokoh masyarakat Amungme dan Kamoro serta PTFI.

Dewan Komisaris LPMMAK menetapkan anggaran tahunan untuk tiga bidang pembangunan utama – kesehatan, pendidikan dan pembangunan ekonomi – selain dana untuk berbagai program pendukung kegiatan budaya dan rohani. Anggaran-anggaran tersebut ditetapkan berdasarkan prioritas pembangunan yang ditentukan oleh Dewan Direksi LPMMAK. Proyek-proyek dukungan LPMMAK memberi manfaat langsung bagi masyarakat Amungme dan Kamoro serta lima suku asli lain yang terdapat di Kabupaten Mimika – yakni suku-suku Dani, Moni, Ekari/Mee, Damal dan Nduga. Kelompok-kelompok tersebut terwakili pada Dewan Direksi LPMMAK melalui tokoh-tokoh masyarakat, gereja dan pemerintahan. Pada akhir Desember 2008, kantor sekretariat dan biro program LPMMAK yang mengurus kegiatan harian organisasi terdiri dari 122 karyawan, yang 75% merupakan warga Papua.

LPMMAK telah berdampak secara berarti terhadap kehidupan masyarakat setempat melalui pendanaan proyek-proyek yang memberi manfaat bagi warga desa di seluruh wilayah Mimika. Beberapa contoh termasuk rumah sakit di Timika dan Banti yang merawat ribuan pasien setiap tahun; program pendidikan LPMMAK yang memberi beasiswa atau bantuan pendidikan bagi ribuan siswa Papua; dan program pembangunan ekonomi dan desa yang



PTFI mendanai berbagai prakarsa kesehatan masyarakat, termasuk rumah sakit dan klinik, melalui Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMMAK).

membuahkan proyek peningkatan penghasilan desa, persediaan air bersih, sarana gereja, dan infrastruktur lain untuk desa-desa di pedalaman Papua. LPMK merupakan program pembangunan yang akuntabel, dikelola secara profesional dan berhasil. Program tersebut merupakan salah satu program pengembangan sosial terbesar yang didanai swasta di Asia.

Pemberian selama 2008 kepada dana kemitraan tersebut mencapai jumlah sekitar 34 juta dolar AS, dengan total pemberian sejak pembentukannya mencapai hampir 329 juta dolar AS.

Pada tahun 2001 secara terpisah PTFI membentuk dana perwalian sukarela bagi masyarakat Amungme dan Kamoro yang hingga 2008 telah menerima sumbangan dari perusahaan senilai sekitar 27 juta dolar AS, dan sesuai kesepakatan hak ulayat yang berlaku akan tetap menerima sumbangan sebesar 1 juta dolar AS setiap tahun. Dana-dana tersebut selain Dana Kemitraan Freeport bagi Pengembangan Masyarakat.

Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding / MOU) yang dibuat pada tahun 2000 antara organisasi masyarakat Amungme dan Kamoro setempat dengan PTFI menyoroti isu-isu sumber daya sosial ekonomi, HAM, hak ulayat dan lingkungan. Kesepakatan yang menjadi tonggak sejarah tersebut dicapai setelah rundingan selama lima tahun membina dialog berkesinambungan untuk meningkatkan pemahaman bersama dan saling menghormati guna membantu masyarakat setempat mencapai aspirasinya dan melanjutkan hubungan yang harmonis.

Sebagai bagian dari kesepakatan tahun 2000 telah dibentuk Forum MOU yang terdiri dari wakil-wakil lembaga masyarakat Amungme LEMASA, YAHAMAK, yayasan nirlaba yang membela HAM dan hak-hak perempuan dan anak-anak Papua; pemerintah daerah; dan PTFI. Forum MOU bertemu secara berkala untuk membahas permasalahan terkait pelaksanaan Nota Kesepahaman tahun 2000. Dialog berkesinambungan tersebut bermuara pada kesepakatan-kesepakatan lain serta proyek yang memberi manfaat bersama, dan telah menanamkan rasa kemitraan dan kemasyarakatan antara kami dengan warga Papua di sekitar kami, sehingga menyelaraskan kepentingan bersama dalam masa depan yang berkelanjutan dan kian menjanjikan.

Pembangunan Ekonomi

Kami membuat kontribusi bagi keagairahan ekonomi masyarakat ditempat kami beroperasi, khususnya dengan mendukung pengembangan usaha setempat. Selain itu kami mengutamakan pembelian dari pemasok setempat. Jumlah nilai barang dalam negeri yang dibeli PTFI dari usaha setempat mencapai 271 juta dolar AS pada 2008, yang merupakan peningkatan 43,8% dibanding 2007.

Program Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah dari PTFI menyediakan bimbingan profesional bagi pengusaha setempat. Pada 2008, usaha-usaha milik warga Papua yang menerima pelatihan dan dukungan dari PTFI berhasil mempekerjakan 993 warga setempat. Lebih dari 47% pekerja tersebut terdiri dari warga asal Papua.

Pendapatan rata-rata dari usaha setempat yang dibantu tersebut meningkat sebesar 1,5 juta dolar AS atau sekitar 24% – dari 6,4 juta dolar AS pada 2007 menjadi 8 juta dolar AS pada 2008.

Salah satu bentuk dukungan yang diberikan bagi pengusaha setempat adalah program kredit mikro. Sejak dibentuk pada tahun 2005, yayasan pinjaman kredit mikro telah memberi pinjaman senilai lebih dari 2 juta dolar AS kepada 98 pengusaha Papua setempat yang mengikuti program perusahaan untuk pengembangan usaha kecil dan menengah tersebut.



Wiraswasta Mengakar di Alam Usaha Mimika Yang Kian Tumbuh

Wempy Jitmau (tengah) merintis usaha jasa lansekap dan jasa kebersihan CV Mimika Lestari miliknya di tahun 2001 dengan modal kurang dari 100 dolar AS dan enam karyawan dengan menanam pohon pada salah satu komunitas Freeport. Dengan bantuan dari Program Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah PTFI, usaha Jitmau bercabang meluas ke komunitas Mimika yang lebih besar, dan kini ia mempekerjakan 56 karyawan. Kontrak-kontrak yang diperolehnya termasuk untuk jasa kebersihan di Bandara Internasional Moses Kilangin dan jasa lansekap untuk berbagai perusahaan setempat.

Kian Tumbuhnya Kemitraan Menghasilkan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Papua

Jumlah penduduk Kabupaten Mimika mengalami peningkatan pesat selama dasawarsa terakhir, di mana data pemerintahan menunjukkan kenaikan angka kependudukan dari 67.000 pada tahun 1998 menjadi lebih dari 150.000 pada tahun 2007. Sebagian besar pertumbuhan penduduk tersebut berputar di sekitar pusat kota Timika, yang letaknya berdekatan dengan wilayah proyek PTFI. Dalam pembahasan dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat selama bertahun-tahun, PTFI dan para tokoh tersebut mengamati tertariknya sejumlah besar warga dari desa dan daerah pedalaman menuju pusat-pusat perkotaan guna mengejar peluang ekonomi. Seiring dengan pertumbuhan pusat perkotaan, minat orang muda untuk bertahan di desa dan mendukung kampung halamannya menjadi kian surut.

Menjawab keprihatinan tersebut, pada tahun 2007 PTFI meluncurkan kemitraan berjangka dua tahun dengan U.S. Agency for International Development yang dijuluki Aliansi Pengembangan Agribisnis Papua (Papua Agribusiness Development Alliance / PADA). Berbekal anggaran sebesar 2 juta dolar AS, tujuan program PADA adalah peningkatan penghasilan dan pekerjaan di masyarakat pedalaman Papua melalui pengembangan pertanian dan agribisnis, yang dengan demikian memajukan peningkatan mata pencaharian dari bertani dan menangkap ikan. Salah satu proyek perintis yang berhasil di antara beberapa proyek yang telah diluncurkan hingga saat ini, adalah yang dilaksanakan di desa pesisir Kamoro terpencil bernama Kokonao, yang letaknya sekitar 21 mil sebelah tenggara Timika. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi nelayan setempat adalah ketidak mampuan mengawetkan hasil tangkapannya selama pengangkutannya menuju pasar. Melalui kerjasama dengan sponsor setempat, PADA memberi bantuan untuk membangun pabrik es di desa agar para nelayan dapat membeli es dengan harga yang terjangkau. Selain itu, PADA memberi kapal berkapasitas tujuh ton kepada organisasi gereja setempat untuk memperlancar pengangkutan. Sebagai akibat dari program ini, para nelayan Kokonao mengalami peningkatan laba sebesar 400%, yang dengan demikian penghidupan desa menjadi lebih layak bagi generasi saat ini maupun generasi mendatang.



Para peserta merayakan produksi perdana balok es dalam rangka program Aliansi Pengembangan Agribisnis (PADA) di Kokonao, Papua



Bertha You

memusatkan perhatiannya untuk mengembangkan usahanya.

Izin usaha CV Awieda Awii Farma dikeluarkan tahun 2003. Hingga 2004, You telah memasok obat-obatan ke Rumah Sakit Mitra Masyarakat, dan berbagai klinik dan apotik di Mimika. Tahun berikutnya, You mengunjungi SLD dan meminta bantuan dan pelatihan pengembangan dan pengelolaan usaha selain bantuan dana. Pada 2007, You memutuskan membuka badan usaha baru yang saat ini menjadi induk usaha farmasi miliknya, yakni PT Aweida Farma.

"Salah satu rencana saya untuk tahun depan adalah menjadi sub-distributor resmi di Mimika bagi sejumlah distributor obat-obatan dari Jakarta, Surabaya, Bandung dan Makasar, dan rencana jangka panjang saya adalah mendirikan pusat kesehatan yang dilengkapi laboratorium, apotik dan jasa konsultasi dokter," jelas You.

Pencerahan dan Penyembuhan Distrik Mimika

Pada tahun 2003 Bertha You melihat adanya kebutuhan akan pemasok produk-produk farmasi di Timika. Berkat kerja kerasnya dan bantuan pengembangan dari Departemen *Social Outreach and Local Development* (SLD) PTFI, PT Aweida Farma telah menjadi satu-satunya pemasok produk farmasi milik orang Papua di Distrik Mimika, dan kini memasok obat-obatan hingga Distrik Yohukimo yang jaraknya jauh.

"Dalam bahasa saya Aweida artinya cerah atau terang. Jadi arti Aweida farma adalah mencerahkan, menerangkan, dan mendorong serta menyembuhkan orang-orang yang menderita penyakit, dengan memasok obat-obatan," ujar You yang asli dari suku Mee.

Bahkan sejak sepuluh tahun yang lampau, menurut pengamatannya kendati Mimika mengalami pembangunan pesat, daerah tersebut lebih sering kekurangan persediaan pengobatan. Hal inilah yang membangkitkan semangat berwiraswasta You dan mendorongnya membuka usahanya sendiri yang dinamakannya CV Aweida Awii Farma. Ia meninggalkan pekerjaannya sebagai perawat di Jayapura agar dapat

Kesehatan Masyarakat

Salah satu prioritas utama Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc. dan PTFI adalah peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah lokasi kegiatan kami. Kesehatan yang buruk dan penyakit dapat menghancurkan kehidupan karyawan, keluarganya maupun jaringan orang yang menopang infrastruktur suatu masyarakat. Kami melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah setempat dan lembaga lain untuk mengidentifikasi dan menentukan prioritas kebutuhan akan infrastruktur dan layanan kesehatan yang belum terpenuhi, dan kami bekerja dengan mitra untuk berupaya menutup kesenjangan tersebut. Dana dari perusahaan ikut memajukan layanan pengobatan, keterjangkauan obat-obatan dan program-program pendidikan kesehatan dan pencegahan.

Di Kabupaten Mimika, Papua, PTFI merupakan mitra pemimpin dalam penyediaan layanan kesehatan pengobatan dan pencegahan. Perusahaan melengkapi layanan kesehatan dari pemerintah untuk seluruh penduduk Mimika melalui pendanaan, infrastruktur dan bantuan teknis. Kami mendanai dua rumah sakit melalui kemitraan masyarakat dengan LPMK, dan kami mengelola empat sarana pelayanan kesehatan primer (puskesmas) sebagai bagian dari Departemen Kesehatan Masyarakat dan Pengendalian Malaria kami. Puskesmas tersebut memberi layanan berobat jalan dan konsultasi untuk 150.000 – 200.000 pasien dan layanan rawat inap untuk lebih dari 10.000 pasien setiap tahun. Selain itu, kami menyediakan

program pendidikan kesehatan ibu dan anak, layanan rontgen gratis dan layanan laboratorium dengan bermitra bersama puskesmas pemerintah setempat di Timika, dan penyediaan air bersih untuk sejumlah masyarakat yang disponsori.

Mimika merupakan salah satu kabupaten dengan pertumbuhan paling cepat di seluruh Indonesia. Daerah yang baru tiga dasawarsa lalu menopang hanya beberapa ribu orang yang tersebar disegelintir desa pedalaman kini menampung lebih dari 150.000 penduduk. Seiring dengan masuknya pendatang baru dari segala penjuru Provinsi dan bagian lain nusantara, maka perang melawan penyakit seperti malaria, TBC dan penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS menjadi kian rumit. PTFI tengah menanggulangi tantangan tersebut dengan mendukung program layanan kesehatan yang berkualitas. Kami juga mendukung berbagai penelitian besar internasional terhadap obat malaria yang dilakukan di daerah setempat.

Pada 2008, Departemen Public Health and Malaria Control (PHMC) PTFI bekerja sama dengan LPMK memberi pelatihan bagi staf kesehatan LPMK dan sebuah organisasi non pemerintah (LSM) setempat untuk menjalankan program pengendalian malaria di pedalaman Mimika. Melalui pengalihan keterampilan dan pengetahuan kepada mitra-mitra lokal, PTFI berharap dapat meningkatkan keberlanjutan program kesehatan yang memberi manfaat selama bertahun-tahun mendatang.



Rumah sakit dan puskesmas dukungan perusahaan memberi layanan berobat jalan dan konsultasi untuk 150.000 hingga 200.000 pasien setiap tahun.

Pertambangan Rakyat – Memperhatikan Resiko Terhadap Kesehatan Masyarakat

Salah satu dari sekian banyak tantangan sosial yang dihadapi PTFI dalam menjalankan tambang Grasberg di Papua adalah keberadaan sejumlah besar penambang rakyat yang mendulang emas tanpa izin di daerah aliran sungai Otomona. Kegiatan tersebut menghambat kemajuan yang hendak dicapai dalam rangka pembangunan berkelanjutan berjangka panjang di daerah tersebut. Kendati perusahaan tidak kuasa menertibkan kegiatan atau keberadaan mereka, perusahaan melakukan koordinasi dan komunikasi secara tetap dengan pihak pemerintah daerah setempat dan pemerintah Provinsi terkait permasalahan tersebut. Perusahaan dan pemerintah daerah setempat sangat prihatin terhadap potensi penggunaan bahan merkuri oleh penambang rakyat dalam proses pemurnian emas mereka, yang berpotensi mencemarkan lingkungan dan menimbulkan resiko kesehatan bagi masyarakat setempat dan para penambang sendiri.

Pada tahun 2008 PTFI berulang kali mengadakan pertemuan dengan pemda setempat dan pihak kepolisian untuk membahas bahaya dari merkuri yang berpotensi digunakan oleh para penambang rakyat. Sebagai hasil dari pembahasan tersebut, telah dilakukan presentasi kepada lebih dari 250 petambang rakyat dan pemilik toko emas. Sebagian besar orang yang menghadiri presentasi tersebut tidak menyadari bahaya terhadap kesehatan yang timbul dari pemaparan langsung dengan uap merkuri ketika menggunakannya untuk memperoleh emas. Selain presentasi tersebut, perusahaan melakukan sosialisasi kepada ratusan petambang rakyat lainnya sepanjang tahun dengan menyebarkan selebaran dalam bahasa Indonesia maupun berbagai bahasa suku di daerah dataran tinggi dan daerah dataran rendah, dan melakukan kerjasama dengan gereja-gereja setempat untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang ancaman terhadap lingkungan dan kesehatan yang timbul dari penggunaan merkuri.



PTFI memasang sistem pemantau udara merkuri berkesinambungan yang terancang untuk mendeteksi kemungkinan adanya merkuri yang terkadang dihubungkan dengan kegiatan pertambangan rakyat.



Kegiatan pendulangan emas di daerah aliran sungai Otomona di Papua, Indonesia.



Petugas pendamping masyarakat PTFI Salmon Naa bertemu dengan sekelompok pendulang ilegal untuk membahas masalah pelik pemindahan kegiatan mereka dari daerah yang tidak aman

PTFI tidak menggunakan merkuri dalam setiap prosesnya, namun memantau potensi ancaman dan dampak lingkungan hidup terkait kemungkinan penggunaannya oleh penambang ilegal. Pada Juni 2008, perusahaan memasang sistem pemantau udara merkuri berkesinambungan yang merupakan salah satu alat penganalisa merkuri terancang yang ada saat ini.

Saat ini alat pemantau tersebut belum mendeteksi adanya kenaikan berarti tingkat merkuri di udara dimana seluruh nilai yang dideteksi masih masuk di dalam latar belakang menyeluruh. Juga sebagai bagian dari sistem pemantauan lingkungan hidup rutin perusahaan, kami secara berkala melakukan pengecekan terhadap tingkat merkuri di dalam ekosistem sungai dengan menimbulkan perangkat data luas meliputi daerah geografis yang luas pula. Hasil yang dihimpun hingga saat ini tidak menampakkan perbedaan antara sungai di dalam dan di luar wilayah kerja perusahaan, dan konsentrasi merkuri yang terdeteksi di semua media masih berada pada tingkatan yang dianggap aman bagi manusia dan ekosistem.

PTFI berkomitmen melindungi dan memajukan kesehatan lingkungan hidup maupun masyarakat setempat melalui keterlibatan berarti dengan penambang rakyat dan masyarakat sekitar lainnya. Hingga saat ini ditenggarai bahwa merkuri belum digunakan di daerah ini, dan bahwa pendidikan dan alat lain turut menanamkan kesadaran untuk tidak mulai menggunakan merkuri.

Pelestarian Budaya

Kami banyak belajar dari masyarakat di sekitar wilayah kerja kami, terutama dari masyarakat asli. Adalah penting untuk mendukung mereka dalam memperingati budaya dan adat mereka guna memastikan agar warisan budaya mereka dilestarikan bagi generasi mendatang.

Pada tahun 2008 dengan bermitra bersama Provinsi Papua, PTFI mendukung pengembangan dan penerbitan buku Mengenal Papua yang ditujukan bagi remaja Papua agar mereka dapat belajar tentang sejarah dan warisan budaya mereka yang unik. Papua sebagai salah satu daerah di Indonesia yang paling sedikit diketahui tidak memiliki banyak sumber daya informasi untuk siswa setempat. Kami juga telah mensponsori dua buku tentang suku Kamoro dan Amungme untuk membantu kami dan orang lain diseluruh dunia memahami dan mengapresiasi masyarakat mereka.

Kami telah lama mendukung Festival Seni dan Budaya Asmat dan Kamoro. Kami juga mensponsori kajian sosial, seni, budaya, bahasa, dan ekonomi masyarakat Amungme dan Kamoro, penghuni tradisional wilayah kerja kami. Kajian-kajian tersebut berhasil meningkatkan komunikasi bersama dan pemahaman tentang masyarakat di sekitar kami dan telah memberi kontribusi signifikan bagi pengetahuan komunitas internasional tentang budaya mereka yang unik.



Penanaman Sagu Unggul Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat

PTFI, Keuskupan Gereja Katolik Timika dan Universitas Negeri Papua tengah bermitra dengan masyarakat Kamoro untuk meningkatkan produksi dan keberlanjutan sumber makanan pokok. Dusun Sagu Tanam dibentuk pada tahun 2008 oleh warga Nayaro. Selama tahun pertama proyek tersebut, lebih dari 100 rumah tangga setempat berpartisipasi dalam penanaman pohon sagu unggul di atas lahan seluas 74 hektar. Peneliti universitas bekerja bersama pemilik lahan setempat yang kearifan turun temurunnya membantu dalam pengembangan bibit unggul sagu. Sagu yang menjadi makanan pokok di pesisir Papua kerap dijuluki "makanan super" karena kaya akan karbohidrat dengan produktivitasnya per hektar per tahun lima kali lebih tinggi dibanding beras, jagung, gandum atau kentang.

Rekognisi Hak Ulayat

Sesuai UUD 1945, secara hukum semua lahan yang tidak dikembangkan adalah milik Pemerintah Indonesia dan seluruh mineral menjadi milik Pemerintah Indonesia. "Kesepakatan Januari" tahun 1974 antara PTFI dengan suku Amungme merupakan rekognisi yang pertama kali di buat di Indonesia atas hak ulayat yang merupakan hak masyarakat adat untuk menggunakan lahan untuk berburu dan meramu. Menyusul kesepakatan tersebut, Pemerintah Indonesia secara resmi mengakui hak ganti rugi untuk hak ulayat. Ganti rugi dalam bentuk rekognisi dibayarkan kepada masyarakat atas pelepasan hak ulayat, oleh karena hak ulayat merupakan hak milik bersama. Pembayaran dilakukan melalui proyek-proyek yang disepakati bersama atau program-program yang bermanfaat bagi masyarakat. PTFI telah membayar rekognisi beberapa kali seiring waktu melalui program-program yang telah disepakati bersama dengan warga Papua setempat dan Pemerintah Indonesia.

Dua program rekognisi multi-tahun saat ini tengah dilaksanakan masing-masing di daerah dataran tinggi dan di daerah dataran rendah di dalam wilayah kerja kami. Kedua program tersebut menghasilkan infrastruktur, proyek pengembangan sosial dan ekonomi termasuk perumahan, gedung sekolah dan asrama siswa, klinik kesehatan, tempat ibadah, gedung sarana umum, gedung kantor, jalan, jembatan, tangki air, tenaga listrik, kapal motor untuk transportasi dan perikanan, sarana olahraga, dan studi kelayakan bagi peluang berusaha, yang nilainya mencapai jutaan dolar.

Program Rekognisi Desa Kamoro merupakan kompensasi atas pelepasan tanah kepada Pemerintah Indonesia oleh lima desa Kamoro di daerah dataran rendah, termasuk tanah yang digunakan untuk daerah pengendapan sirsat, sarana dermaga bongkar muat barang, pelabuhan dan koridor jalur transmisi listrik. Pada awalnya fokus dari program tersebut adalah infrastruktur fisik termasuk perumahan dan sarana umum, akan tetapi sekarang yang menjadi sasaran adalah kebutuhan saat ini seperti pembangunan ekonomi dan peningkatan penghasilan, pendidikan kesehatan dan ketersediaan sarana kesehatan, pendidikan gizi, pendidikan lanjutan untuk lulusan SMA, pengembangan lembaga desa dan sosial serta pelestarian budaya Kamoro. Hal ini juga termasuk program pengembangan perkebunan sagu dan kelapa dan pembinaan untuk mengkomersilkan industri perikanan setempat.

Program Pembangunan Tiga Desa merupakan program serupa bagi tiga desa Amungme di daerah dataran tinggi. Program tersebut memberi rekognisi tambahan untuk warga Amungme yang berdiam paling dekat dengan tambang, yang pernah menerima ganti rugi sesuai kesepakatan 1974 akan tetapi terkena dampak dari perluasan lingkup dan keberhasilan berkesinambungan kegiatan kami. Program ini mencakup pembangunan jembatan, jalan, tanggul pelindung, perumahan, layanan penyediaan air dan pembuangan air kotor, dan pengembangan PLTA.



Manfaat kepada Pemerintah Indonesia
Dalam juta dolar AS

Cash Basis	2008	1992-2008
Dividen	\$ 49	\$ 702
Royalti	\$ 121	\$ 852
Pajak	\$1.039	\$6.557
Total	\$1.209	\$8.111

Attributable Basis	2008	1992-2008
Dividen	\$ 49	\$ 702
Royalti	\$ 115	\$ 879
Pajak	\$ 484	\$6.086
Total	\$ 648	\$7.667

Siswa-siswa dari masyarakat Amungme di Banti berada di asrama Tomawin yang didukung perusahaan di Tembagapura.

PT Freeport Indonesia (PTFI) memberi manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung yang cukup besar bagi pemerintah pusat, Provinsi Papua dan Kabupaten Mimika dan bagi ekonomi Papua dan negara Indonesia secara keseluruhan. Manfaat langsung kepada Republik Indonesia mencakup pajak, royalti, dividen, retribusi dan dukungan langsung lainnya. Kami merupakan penyedia lapangan kerja swasta yang terbesar di Papua dan termasuk diantara wajib pajak nasional terbesar. Selama 2008 manfaat langsung dari PTFI mencapai sekitar 1,2 miliar dolar AS. Sejak dimulainya kontrak kami yang berlaku saat ini dengan pemerintah Indonesia pada 1992, manfaat langsung bagi Indonesia seluruhnya mencapai lebih dari 8 miliar dolar AS.

Kontribusi tidak langsung bagi Indonesia termasuk investasi infrastruktur di Papua seperti kota, instalasi pembangkit listrik, bandara udara dan pelabuhan, jalan, jembatan, sarana pembuangan limbah, dan sistem komunikasi modern. Infrastruktur sosial yang disediakan oleh perusahaan termasuk sekolah, asrama, rumah sakit dan klinik, tempat ibadah, sarana rekreasi dan pengembangan usaha kecil dan menengah. PTFI telah melakukan investasi senilai kurang lebih 6 miliar dolar AS pada berbagai proyek tersebut selama proyek tersebut dilaksanakan.

Total nilai pembelian barang dan jasa dalam negeri secara lokal mencapai 271 juta dolar AS pada 2008 yang meningkat 43,8% dibandingkan 2007. Barang dalam negeri tersebut merupakan 21,3% dari semua barang pembelian PTFI.

Sekitar 80% dari seluruh pembelian jasa oleh PTFI terdiri dari produk dalam negeri, dengan nilai total mencapai 469 juta dolar AS. Dari semua pembelian jasa dalam negeri, 7% berasal dari perusahaan yang berada di Papua; dan dari seluruh jasa yang dibeli di Papua, 28% dibeli dari usaha yang dimiliki warga Papua, dengan total nilai lebih dari 9 juta dolar AS.

Berdasarkan studi yang dilakukan Lembaga Penelitian Ekonomi dan Sosial Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, kontribusi PTFI terhadap produk domestik bruto (PDB) negara Indonesia, Provinsi Papua, dan Kabupaten Mimika masing-masing sebesar 1,3%, 40% dan 96% pada tahun 2008.

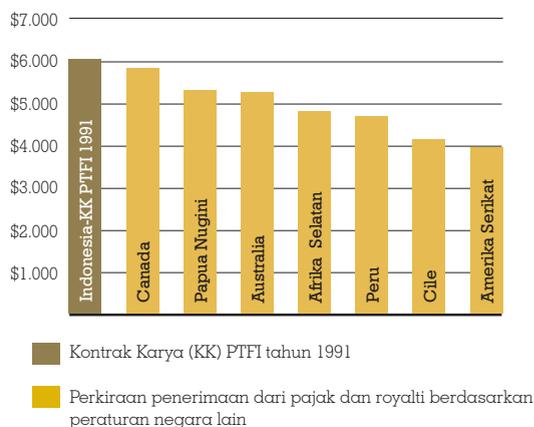
Pada akhir 2008, PTFI secara langsung mempekerjakan 11.659 pekerja; dari jumlah tersebut, 3.353 (29%) terdiri dari warga Papua. Termasuk karyawan kontraktor, total jumlah pekerja pada kegiatan PTFI per akhir 2008 mencapai 21.053 orang.

Berdasarkan sebuah kesepakatan bersama yang ditandatangani bersama Gubernur Papua, PTFI berkomitmen menyumbang pasir sisa tambang/SIRSAT sebagai bahan konstruksi untuk pembangunan infrastruktur di Papua, termasuk jalan dan sarana umum. PTFI juga menanggung komitmen sebesar 400.000 dolar AS per tahun selama lima tahun (mulai 2006) untuk berbagai proyek pembangunan di kabupaten Mimika.

Pada tahun 2008 PTFI menanggung komitmen sebesar 34,6 juta dolar AS bagi Dana Kemitraan Freeport untuk Pengembangan Masyarakat yang dikelola Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK). Dari jumlah tersebut, 25 juta dolar AS disalurkan kepada LPMK dan sisa 9,6 juta dolar AS akan diserahkan pada saat perpanjangan nota kesepakatan bersama organisasi tersebut. LPMK bermitra dengan pemerintah daerah setempat, LSM dan mitra masyarakat lainnya guna mendukung pendidikan, kesehatan dan pembangunan ekonomi masyarakat setempat.

Selain Dana Kemitraan, PTFI telah menyumbang 30,5 juta dolar AS untuk berbagai prakarsa investasi masyarakat, termasuk sumbangan tunai sebesar 2,4 juta dolar AS, 25,6 juta dolar AS untuk program masyarakat dan layanan yang dikelola langsung oleh PTFI dan 2,5 juta dolar AS untuk investasi infrastruktur.

Perbandingan royalti dan pajak pendapatan per negara selama tahun 1992-2008 Dalam juta dolar AS



Bagan ini memperlihatkan jumlah pembayaran royalti dan pajak penghasilan oleh PTFI dari 1992 hingga 2008, dibandingkan dengan perkiraan jumlah yang harus dibayarkan perusahaan untuk kegiatan operasi yang sama sesuai ketentuan berbagai negara yang menyelenggarakan pertambangan.

Wirausahawan Yang Dibantu PT Freeport Indonesia Menerima Penghargaan Citi Micro-Entrepreneurship Award

Dimas Tabuni yang berasal dari suku Dani di daerah dataran tinggi Papua masih hidup sebagai pemburu dan petani ketika pindah ke daerah pesisir Mimika. Pada tahun 2003 Dimas memutuskan membuka warung dan membangun rumah dengan 5 kamar untuk kerabatnya.

Setelah bersaing dalam proses seleksi, Tabuni dipilih menjadi wirausahawan binaan Social Outreach and Local Development (SLD) PTFI. SLD membekalinya dengan pembinaan dan pelatihan manajemen selain memberinya bantuan pinjaman bergulir untuk kegiatan usaha warung yang dijelankannya.

Tabuni berhasil mengembangkan warung miliknya dan kini berhasil meraup laba hingga lebih dari 9.000 dolar AS per tahun berkat ketekunannya dengan bimbingan dari penyuluh bersama kelompok usaha kecil binaan PTFI. Tabuni berencana meningkatkan daya listrik pada kios miliknya untuk menambah lemari es. " (Dengan lemari es) saya dapat menjual lebih banyak jenis barang yang dibutuhkan warga SP12," ujar Tabuni, seraya menyebut nama pemukiman sekitar.

Pada November 2008 Dimas Tabuni meraih peringkat ketiga untuk kategori perdagangan pada acara penghargaan 2008 Citi Micro-Entrepreneurship Awards (CMA) yang disponsori Citi Peka dan diselenggarakan oleh Pusat UKM Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. CMA tersebut bertujuan memberi penghargaan bagi pengusaha UKM yang berhasil melepaskan diri dari kemiskinan, selain membuka peluang bagi pengembangan mereka.



Usaha milik Dimas Tabuni berkembang baik dengan bimbingan dari unit pengembangan usaha kecil PTFI.



Demianus Samin (kanan, berkaus putih) berbagi kearifan leluhur dengan rekan pengukir dari masyarakat Kamoro.

Mengembangkan Usaha Seraya Melestarikan Budaya Kamoro

Banyak orang dari seluruh dunia mengenal seni dan budaya suku Asmat dari daerah pesisir Papua tenggara, dan menganggap suku tersebut mewakili seluruh budaya tradisional di Papua. Pada kenyataannya, Papua terdiri dari beragam budaya dan memiliki sejumlah besar bentuk seni yang berbeda.

Demianus Samin yang akrab dipanggil Demi oleh kerabatnya telah mengabdikan hidupnya untuk menjunjung dan melestarikan warisan budaya Kamoro melalui karya ukiran kayu. Suku Kamoro mendiami pantai selatan Papua, termasuk daerah dataran rendah yang menjadi bagian dari wilayah proyek PTFI. "Saya ingin menciptakan sesuatu yang sakral. Namun sebelum saya mulai mengukir, saya harus memohon petunjuk dari leluhur," jelas putra pengukir kawakan Timotius Samin yang berusia 36 tahun.

Tak sembarang orang bisa menjadi pemahat atau pengukir Kamoro. Samin menjelaskan, yang terbaik berasal dari keluarga yang sudah turun temurun menjadi pengukir karena menerima semacam 'wangsit' dari para leluhur sebelum diizinkan untuk mengukir. Ukiran Kamoro antara lain berupa totem leluhur, barang sehari-hari seperti perkakas meramu, dan hewan yang menjadi bagian dari kehidupan mereka. Ukiran yang paling dicari adalah yang menggambarkan atau timbul dari suatu kisah menarik atau legenda.

Warga maupun pengunjung dapat menikmati pahatan dan ukiran karya Samin di sekitar lingkungan PTFI di Kuala Kencana dan di International School di Tembagapura. Samin juga secara aktif mempromosikan budaya Kamoro pada berbagai pameran di Bali dan Jakarta dengan dukungan dari Departemen SLD PTFI.

Disamping usaha kerajinan Kamoro miliknya, Samin menerima bantuan dari PTFI untuk membeli perahu motor guna membangun usaha angkutan bagi warga setempat maupun wisatawan yang ingin mengunjungi desa Kamoro. Perusahaan Samin, CV Sinar Mimika, menghasilkan omzet ratusan dolar per tahun.

Penghargaan dan Pengakuan



Penghargaan Perak Atas Pertambangan Mineral, Batubara dan Panas Bumi

Penghargaan dari: Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral

Penghargaan tersebut diberi atas dasar hasil analisa keseluruhan dari kebijakan perusahaan tentang pengelolaan lingkungan pertambangan, ketaatan terhadap undang-undang yang berlaku, organisasi pengelolaan lingkungan pertambangan, program pengelolaan lingkungan, dan implementasi strategi pengelolaan lingkungan.



Tujuan Pembangunan Milenium (Millennium Development Goals / MDGs) 2008

Penghargaan untuk kategori "Memerangi HIV/AIDS, Malaria, TBC dan Penyakit Menular Lainnya"

Kelompok pemberi penghargaan merupakan suatu gabungan kerjasama antara PBB, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Metro TV.

Penghargaan MDG dianugerahkan kepada lembaga dan badan swasta yang melaksanakan program yang bertujuan mendukung sasaran pembangunan milenium.



Tim Tanggap Darurat dinobatkan menjadi juara umum pada Kejuaraan Nasional Tanggap Darurat ke-11 (Indonesian Fire & Rescue Challenge / IFRC)

Penghargaan dari: Badan Nasional Tanggap Darurat

Kejuaraan Nasional Tanggap Darurat ke-11 terdiri dari delapan kategori tantangan dan diikuti oleh 16 tim dari berbagai perusahaan nasional dan internasional yang berkecimpung di bidang pertambangan, migas, dan industri lain. Tim PTFI meraih tiga medali emas, masing-masing untuk kategori Warehouse Fire Search & Rescue (Tanggap Darurat Kebakaran Gudang), Rescue from Height (Penyelamatan dari Ketinggian) dan Ujian Tertulis; serta dua medali perak, masing-masing untuk kategori Skills Event dan Fireman Fitness Drill.



Sertifikat Utama Apresiasi

Penghargaan dari: Kementerian Negara Perumahan Rakyat

Penghargaan tersebut dianugerahkan kepada PTFI atas upayanya menyediakan perumahan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Tujuan dari pemberian Sertifikat Apresiasi adalah mendorong perusahaan-perusahaan untuk lebih memperhatikan pengembangan perumahan agar tersedia perumahan yang layak bagi lebih banyak karyawan dan masyarakat.



Peringkat 12 Perusahaan Idaman di Indonesia

Penghargaan dari: Warta Ekonomi

Majalah bisnis Warta Ekonomi melakukan survei terhadap 1.200 responden manajer di Jakarta, di mana PTFI menempatkan peringkat ke-12 perusahaan idaman.



Penghargaan atas Pelaporan Tentang Keberlanjutan

Penghargaan dari: National Center for Sustainability Reporting

PTFI menerima "Commendation for Sustainability Reporting: First Time Sustainability Report 2007" dari National Center for Sustainability Reporting (NCSR), sebuah kelompok independen yang mengedepankan standarisasi pedoman pelaporan keberlanjutan, di Jakarta (8/28). NCSR dibentuk pada 2005 oleh Institut Akuntan Manajemen Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Korporasi (National Committee on Corporate Governance), Asosiasi Emiten Indonesia, Forum for Corporate Governance in Indonesia, dan Indonesia Netherlands Association. Kendati laporan tahunan PTFI Berkarya Menuju Pembangunan Berkelanjutan (Working Toward Sustainable Development) telah melakukan pelaporan selama bertahun-tahun, PTFI baru mengikuti kompetisi ini untuk pertama kalinya.



PT FREEPORT INDONESIA

Affiliate of Freeport-McMoRan Copper & Gold

PT FREEPORT INDONESIA

Plaza 89, Lantai 5
Jl. H.R Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940 - Indonesia
Tel. 62-21 2591818
Fax. 62-21 259 1945

Corporate-Communications-JKTA@fmi.com

Office Building I
Jl. Mandala Raya Selatan No.1
Kuala Kencana, Timika 99920
Tel. 62-901432005
Fax. 62-901 432 209

www.ptfi.co.id